

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Dari pemaparan yang telah dikemukakan pada bab II tentang kajian teoritis, maka pada bab IV ini peneliti akan memadukan dengan hasil temuan di lapangan, baik yang diperoleh dari hasil pengamatan/observasi, wawancara (*interview*), maupun dari informasi lainnya yang berasal dari dokumentasi di lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.

Pada pemaparan data dan temuan penelitian peneliti akan membaginya kepada tiga pembahasan. Di mulai dari data Madrasah, optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, serta faktor pendukung dan faktor penghambat optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.

1. Data Madrasah Aliyah Negeri Sumenep

Pada data sekolah ini peneliti membaginya kepada beberapa pembahasan. Dari mulai sejarah singkat MAN Sumenep, letak geografis MAN Sumenep, profil sekolah MAN Sumenep, visi MAN Sumenep, misi MAN Sumenep, tujuan madrasah MAN Sumenep, data siswa MAN Sumenep, data guru dan pegawai MAN Sumenep, data sarana dan prasarana MAN Sumenep, serta struktur organisasi MAN Sumenep.

a. Sejarah Singkat MAN Sumenep

MAN Sumenep adalah satu satunya lembaga pendidikan lanjut tingkat atas berbasis negeri di Kabupaten Sumenep, yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) langsung. Lembaga ini merupakan lembaga alih fungsi dari PGAN Sumenep. Sebelum diresmikan menjadi madrasah negeri, lembaga PGAN ini pada awalnya berbentuk PGAP (Pendidikan Guru Agama Partekelir) selama 4 tahun. Lembaga pendidikan ini didirikan dan diprakarsai oleh tokoh masyarakat, yang mana tujuan utamanya untuk menanggapi keinginan masyarakat yang pada saat itu menginginkan adanya pendidikan alternatif selain SMP, TD, STN, SMA, dll.

PGAN ini sudah berdiri sejak lama, tepatnya pada tahun 1956. Dulunya lembaga ini berafiliasi dengan PGA 6 tahun yang lokasinya berada di Pamekasan. Setelah bergulirnya waktu, ternyata lembaga PGA ini mendapat sambutan yang positif dari kalangan masyarakat. Selama mengembangkan misinya selama 12 tahun dengan status partekelir/swasta, baru pada tahun 1968 ditingkatkan statusnya dan diangkat menjadi lembaga Pendidikan Guru Agama Negeri 6 tahun. Setelah berstatus negeri pada tingkat pembelajaran 6 tahun, maka berarti alumninya memiliki kualifikasi, dan dianggap layak menjadi seorang Guru Agama tingkat sekolah dasar. Fakta menyatakan, bahwasanya hampir seluruh Guru Agama SD di Kabupaten Sumenep yang ada saat ini adalah lulusan lembaga PGAN ini. Setelah mengepakkan sayapnya selama 24 tahun, maka pada tanggal 01 Juli 1992, PGAN Sumenep ini beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumenep.

b. Letak Geografis MAN Sumenep

Madrasah Aliyah Negeri Sumenep atau yang sering disebut MAN Sumenep ini memiliki lokasi yang berada di pusat kota Sumenep tepatnya di Jl. KH. Agus Salim No. 19, Kelurahan Pangarangan, Kecamatan Kota Sumenep. Secara peta lokasi, MAN Sumenep ini memang memiliki lokasi yang strategis yakni pada sebelah utara bersebelahan langsung dengan kantor Kementerian Agama Kabupaten Sumenep, pada sebelah selatan MAN Sumenep ini bersebelahn langsung SDN Pangarangan 1, pada sebelah barat bersebelahan langsung dengan MTS Negeri 2 Sumenep, sedangkan pada sebelah timur bersebelahan langsung dengan lapangan karapan sapi kabupaten Sumenep dan juga pasar Bangkal.

c. Profil Madrasah MAN Sumenep

| IDENTITAS LEMBAGA | |
|--------------------------------------|---|
| Nama Madrasah | Madrasah Aliyah Negeri Suemenep |
| NPSN | 20584736 |
| NSM | 131135290001 |
| Status Akreditsi Madrasah | A |
| Status Bangunan Madrasah | Milik Sendiri |
| SK Pendirian Madrasah | Tahun 1992 |
| Tanggal SK Pendirian Madrasah | 1992-07-01 |
| SK Izin Operasional Madrasah | Kw.13.4/4/PP.00.6/1992/2010 |
| Tanggal SK Izin Operasional Madrasah | 2010-01-07 |
| Alamat Madrasah | Jl. KH. Agus Salim No. 19 |
| Luas Tanah Madrasah | 20695m ² |
| No Telepon | 0328662519 |
| Kode Pos Madrasah | 69412 |
| Alamat Email Madrasah | mansumenep@yahoo.co.id |
| Waktu Pembelajaran Madrasah | Pagi |
| Jenjang | Sekolah Menengah Tingkat Atas |
| Status Madrasah | Negeri |
| Halaman Situs Madrasah | http://mansumenep.sch.id |
| Kota Asal Madrasah | Kabupaten Sumenep |
| Propinsi | Jawa Timur |
| Kecamatan | Kota Sumenep |
| Kelurahan | Pangarangan |

d. Visi MAN Sumenep

| Visi | Indikator Visi |
|---|--|
| <p><i>Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman Dan Bertaqwa Kepada Allah Swt, Berakhlakul Karimah, Berprestasi, Berkreasi, Dan Berbudaya Lingkungan</i></p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki lingkungan dan juga kebiasaan yang Islami serta melakukan kegiatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. 2. Memiliki perilaku, karakter, serta kepribadian yang baik. 3. Mempunyai sarana pendidikan, khususnya sarana Keagamaan yang memadai. 4. Mempunyai kedisiplinan yang tinggi. 5. Memiliki prestasi, baik dalam bidang akademik, olah raga, seni dan budaya. 6. Berbudaya lingkungan yang bersih, asri, sejuk dan memiliki pola perilaku hidup bersih dan sehat |

e. Misi MAN Sumenep

Adapun misi dari Madrasah Aliyah Negeri Sumenep adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa serta berakhlak mulia
- 2) Menciptakan suasana lingkungan yang elok, asri, dan islami
- 3) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran

- 4) Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik, olahraga, seni dan budaya.
- 5) Menanamkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 6) Melengkapi serta mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan pra sarana pendidikan untuk meningkatkan prestasi para peserta didik.
- 7) Mengoptimalkan pemanfaatan IT /Internet dalam proses pembelajaran
- 8) Mengoptimalkan bimbingan khusus untuk mempersiapkan peserta didik masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 9) Membekali para peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing serta dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 10) Memfasilitasi dan memotivasi kreativitas siswa untuk mengembangkan minat dan bakat para siswa
- 11) Membekali para peserta didik untuk dapat memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
- 12) Mengembangkan pendidikan dan pembelajaran, yang mengacu terhadap kebutuhan-kebutuhan masyarakat

f. Tujuan Madrasah MAN Sumenep

- 1) Mewujudkan tingkat kelulusan yang berkualitas
- 2) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing, baik tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional

- 3) Mewujudkan tim olimpiade sains, dan KIR yang mamppu bersaing di tingkat kabupaten dan propinsi
- 4) Mewujudkan lulusan yang memiliki keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat
- 5) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten khususnya, dan jawa timur umumnya
- 6) Mewujudkan madrasah sebagai madrasah rujukan.
- 7) Meningkatkan pengalaman keagamaan
- 8) Meningkatkan nilai rata-rata ujian akhir secara berkelanjutan
- 9) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa arab dan inggris secara aktif
- 10) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi
- 11) Meningkatkan kreatifitas jurnalistik peserta didik
- 12) Meningkatkan profesionalisme guru.
- 13) Meningkatkan jumlah sarana dan prasarana serta mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- 14) Mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler
- 15) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.

g. Data Siswa MAN Sumenep

| Tahun Pelajaran | Jumlah Siswa Baru | Kelas X | Kelas XI | Kelas XII | Jumlah Total Kelas X, XI, XII |
|------------------------|--------------------------|----------------|-----------------|------------------|--------------------------------------|
| 2009/2010 | 534 | 412 | 339 | 336 | 1087 |
| 2010/2011 | 667 | 482 | 339 | 332 | 1213 |
| 2011/2012 | 705 | 480 | 461 | 383 | 1324 |
| 2012/2013 | 743 | 492 | 466 | 445 | 1403 |
| 2013/2014 | 790 | 492 | 469 | 443 | 1424 |
| 2014/2015 | 799 | 498 | 473 | 457 | 1296 |
| 2015/2016 | 816 | 383 | 433 | 466 | 1286 |
| 2016/2017 | 845 | 528 | 428 | 373 | 1329 |
| 2017/2018 | 898 | 446 | 519 | 414 | 1379 |
| 2018/2019 | 978 | 427 | 428 | 491 | 1346 |
| 2019/2020 | 981 | 467 | 416 | 421 | 1253 |
| 2020/2021 | 998 | 596 | 450 | 409 | 1255 |

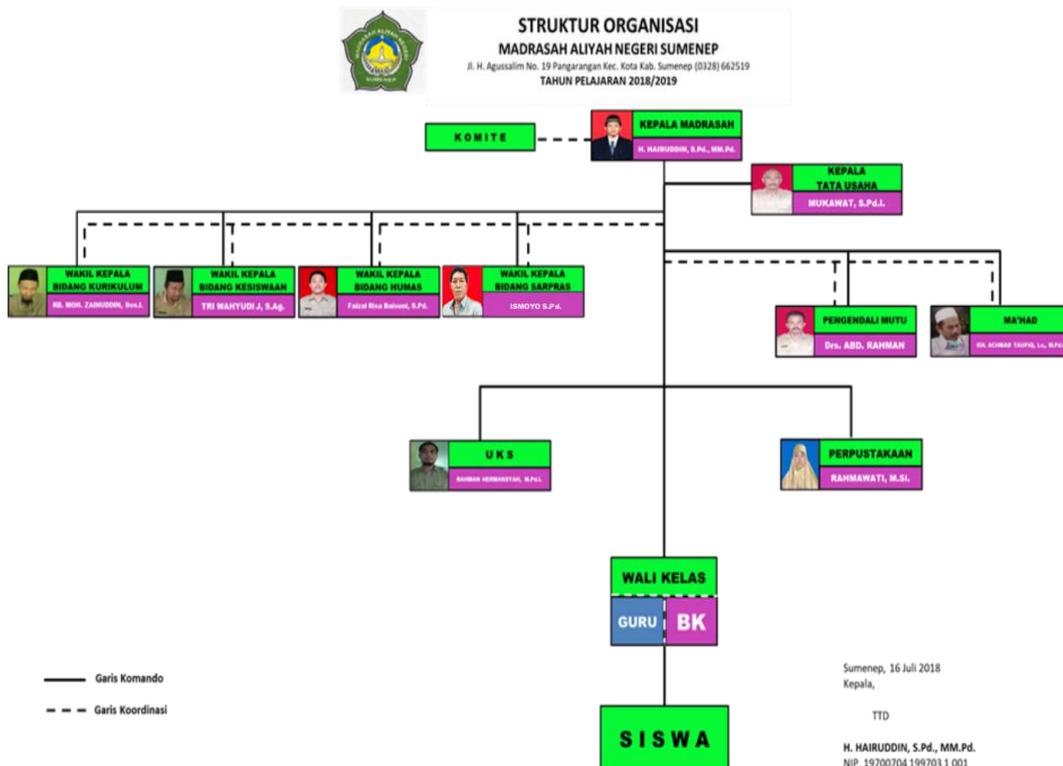
h. Data Guru dan Pegawai MAN Sumenep

| No | Klasifikasi | Jumlah |
|-----------|-------------------------|---------------|
| 1. | Guru PNS Kemenag | 46 Orang |
| 2. | Guru Tidak Tetap | 63 Orang |
| 3. | Pegawai PNS | 7 Orang |
| 4. | Pegawai Tidak Tetap | 27 Orang |
| 5. | Pembina Ekstrakurikuler | 32 Orang |

i. Data Sarana dan Prasarana MAN Sumenep

| No | Nama Sarana dan Prasarana | Jumlah Ruang | Kondisi baik | Kondisi Rusak |
|-----|---------------------------|--------------|--------------|---------------|
| 1. | Ruang Kelas | 36 | 24 | 12 |
| 2. | Perpustakaan | 1 | 1 | - |
| 3. | Lab. Fisika | 1 | - | 1 |
| 4. | Lab. Biokimia | 1 | - | 1 |
| 5. | Lab. Komputer | 1 | 1 | - |
| 6. | Ruang Kepala | 1 | 1 | - |
| 7. | Ruang TU | 1 | 1 | - |
| 8. | Ruang Guru | 1 | 1 | - |
| 9. | Lab. Bahasa | 1 | - | 1 |
| 10. | Workshop | 2 | 2 | - |
| 11. | Ruang BK | 1 | 1 | - |
| 12. | KM/WC Siswa | 16 | 6 | 10 |
| 13. | KM/WC Guru | 8 | 5 | 3 |
| 14. | Gudang | 1 | - | 1 |
| 15. | UKS | 1 | 1 | - |
| 16. | Ruang Tatib | 1 | 1 | - |
| 17. | Ruang Kegiatan Siswa | - | - | - |
| 18. | Aula | 1 | 1 | - |

j. Struktur Organisasi MAN Sumenep



2. Optimalisasi Layanan Peprustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep

Dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah, maka hal yang penting untuk diperhatikan adalah gedung perpustakaan madrasah. Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep melakukan usaha pengoptimalan dengan memindahkan gedung perpustakaan. Hal itu sebagaimana yang disampaikan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sumenep:

“Untuk standar minimal gedung perpustakaan itu 8 x 12 m atau sampai 9 x 13 m. Kami itu awalnya mempunyai gedung perpustakaan yang sekarang sudah menjadi ruangan BK. Untuk ukuran gedung yang sebelumnya itu hanya 4 x 9, jadi berada di bawah standar minimal tadi. Makanya, saya carikan tempat yang lebih representatif, lebih luas, lebih lapang, dan lebih nyaman dengan ukuran gedung yang sekarang ini, yakni seluas 8 x 13m.”¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sumenep pada Bagian Sarana Dan Prasarana tentang pentingnya pemindahan gedung perpustakaan. Beliau mengatakan:

“Gedung perpustakaan itu kan tujuannya untuk membuat nyaman para pemustaka mas. Selain itu, gedung kan berguna untuk melindungi setiap barang-barang yang ada di dalam perpustakaan dari hal yang berpotensi untuk merusak. Di gedung yang lama itu kan lebarnya hanya 110 m², jadi yaaaa agak sempit lah ketimbang yang sekarang. Kemudian tempatnya kan kata orang maduranya itu agak sedikit “Jebbu. Makanya dibuatlah kebijakan untuk memindahkan gedung perpustakaan ke tempat perpustakaan yang saat ini sedang kita gunakan. Selain itu, pemindahan gedung perpustakaan ini ditujukan untuk mengembangkan taman baca outdoor di depan gedung perpustakaan yang baru itu mas.”²

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep tentang adanya pemindahan gedung perpustakaan. Beliau mengatakan:

¹ H. Hairuddin, Kepala Madrasah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (21 Maret 2022)

² Ismoyo, Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarpras MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2022)

“Iya mas. Untuk gedung perpustakaan itu memang dipindahkan dan ada upaya perluasan oleh Kepala Sekolah. Perpustakaan itu idelanya kan ada ditempat yang mudah diakses oleh siapapun. Kalau perpustakaan yang dulu itu memang ideal sekali, coba sampean liat dari atas, perpustakaan yang dulu itu ada di tengah. Namun ya, di sana itu sempit. Selain itu, akses sinar itu sangat kurang sekali mas, karena dihimpit oleh bangunan-bangunan. Kenapa di perpustakaan itu harus mudah diakses oleh sinar? sinar itu mengurangi tingkat kelembapan. Kalau buku ataupun bahan pustaka di taruk di tempat yang lembab itu kan mudah rusak. Sehingga kemudian dipilihlah tempat ini.”³

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi yang dilakukan peneliti di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep mengenai wujud gedung setelah pemindahan (gedung yang saat ini ditempati).

Gedung perpustakaan MAN Sumenep memang mengalami pemindahan tempat. Hal itu dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap gedung yang saat ini ditempati. Peneliti menemukan bahwasanya gedung perpustakaan yang sedang ditempati saat ini mempunyai sirkulasi pencahayaan yang cukup baik. Hal itu terbukti pada saat peneliti membaca salah satu koleksi buku di sana, peneliti tidak merasa kabur atau bahkan silau. Peneliti pun merasakan bahwasanya kondisi di perpustakaan yang saat ini ditempati memang tidak terasa pengap. Peneliti juga tidak menemukan hewan-hewan perusak seperti ngengat, rayap, hewan pengerat, ataupun hewan lainnya yang dapat berpotensi untuk merusak koleksi perpustakaan. Saat peneliti lewat di lorong pun peneliti dapat melihat perpustakaan madrasah ini.⁴

Hasil pengamatan tadi didukung dengan studi dokumentasi. Adapun dokumentasi tersebut mengenai foto ruangan perpustakaan madrasah yang saat ini ditempati. Dokumentasi mengenai ruangan perpustakaan madrasah yang saat ini ditempati tersebut dapat dilihat pada lampiran dokumentasi, tepatnya pada halaman 142.

Dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah, maka salah satu hal yang harus diperhatikan adalah susana pada perpustakaan madrasah tersebut.

³ Rahmawati, Kepala Perpustakaan Madrasah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2022)

⁴ Obsevasi langsung di Perpustakaan MAN Sumenep untuk mengamati ruangan perpsutakaan MAN Sumenep yang saat ini sedang ditempati, 23 Maret 2022, Jam 08.45.

Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep melakukan usaha pengoptimalan dengan menyediakan pendingin ruangan berupa AC pada ruangan perpustakaan.

Hal itu sebagaimana yang disampaikan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sumenep:

“Saya di sini mengupayakan fasilitas berupa pendingin ruangan. Fasilitas tersebut berupa AC dengan harapan untuk membuat suasana di gedung perpustakaan menjadi lebih sejuk. Pada gedung yang lama itu hanya ada dua buah kipas angin saja. Setelah pindah ke tempat yang baru ini kita tambah satu pendingin ruangan berupa AC tersebut. Makanya, dapat saya katakan bahwa suasana di gedung perpustakaan saat ini itu jauh lebih sejuk bila dibandingkan dengan suasana di gedung perpustakaan yang lama.”⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sumenep Bagian Sarana Dan Prasarana tentang pentingnya pengadaan fasilitas pendingin berupa AC. Beliau mengatakan:

“Ya penting lah mas. Cuaca di Madura, khususnya di Sumenep ini kan agak sedikit panas. Jadi, dengan adanya pendingin ruangan berupa AC ini, diharapkan bahwasanya setiap para pengunjung perpustakaan, baik itu murid, guru, tenaga perpustakaan ataupun yang lainnya itu dapat merasakan kesejukan selama berada di dalam ruangan perpustakaan ini mas.”⁶

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep tentang adanya pengadaan fasilitas pendingin serta dampak baiknya bagi siswa. Berikut ungkapannya kepada peneliti:

“Iya benar mas. AC itu diadakan ketika gedung perpustakaan sudah berpindah ke sini. Sebelumnya itu hanya menggunakan kipas angin untuk mendinginkan ruangan perpustakaan. Alhamdulillah setelah diadakan AC itu dampaknya sangat terlihat sekali, yaitu anak-anak semakin nyaman sekaligus semakin betah berada di perpustakaan mas.”⁷

⁵ H. Hairuddin, Kepala Madrasah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (21 Maret 2022)

⁶ Ismoyo, Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarpras MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2022)

⁷ Rahmawati, Kepala Perpustakaan Madrasah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2022)

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi yang dilakukan peneliti di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep mengenai adanya penambahan fasilitas pendingin berupa AC.

Perpustakaan MAN Sumenep memang mengupayakan pengoptimalan dengan melakukan pengadaan fasilitas pendingin berupa AC. Hal itu dapat dilihat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, tepatnya pada tanggal 24 Maret 2022. Peneliti melihat bahwasanya pada perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep terdapat sebuah AC merek SHARP yang berada tepat di sebelah utara di bagian dalam perpustakaan tersebut. AC itu menghadap ke selatan dengan besaran suhu sekitar 16 derajat selsius. Penliti juga merasakan sendiri kesejukan pendingin ruangan tersebut, yakni pada saat peneiliti membaca salah satu koleksi majalah yang berada di dalam perpustakaan madrasah itu.⁸

Hasil pengamatan tadi diperkuat juga dengan dokumentasi peneliti bersama Waka Sarpras Di depan fasilitas pendingin berupa AC di ruangan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Dokumentasi tersebut dapat dilihat di lampiran foto dokumentasi pada halaman 142.

Selain menyediakan fasilitas pendingin ruangan pada perpustakaan, perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep juga mengupayakan untuk menciptakan suasana ruang yang menenangkan bagi para pengguna perpustakaan. Adapun usaha pengoptimalan yang dilakukan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep yakni dengan memberi warna hijau pada ruangan perpustakaan. Hal itu sebagaimana yang di sampaikan oleh Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep:

“Kami mendesain agar ruangan ini terkesan menenangkan mas. Sebelumnya warna cat pada perpustakaan ini berwarna oren. Setelah ruangan perpustakaan pindah ke sini itu warnanya di ganti menjadi warna hijau. Harapannya, siapapun yang datang dan berkunjung ke perpustakaan

⁸ Obsevasi langsung di Perpustakaan MAN Sumenep untuk melihat wujud fasilitas Ac, 24 Maret 2022, Jam 08.00.

madrasah ini, minimal harus merasa tenang dan rileks. Sampean bisa lihat sendiri mas, seluruh tembok yang ada di dalam perpustakaan ini didominasi warna hijau semua. Untuk pemilihan warna hijau pada tembok perpustakaan madrasah ini itu yang mengusulkan pak Ismoyo. Selain menjadi seorang pengajar, beliau itu kan orang seni, jadi wajar saja kalau beliau memiliki pengetahuan yang baik dalam mendesain warna sebuah ruangan.”⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarana dan Prasarana tentang pentingnya kesan menenangkan pada ruangan perpustakaan dengan memilih warna hijau pada desain interior ruang perpustakaan. Beliau mengatakan:

“Kesan tenang di dalam suatu ruangan itu sangat penting mas. Saat kita bekerja kita kan pasti mengalami kejenuhan. Kejenuhan itu sendiri dapat berasal dari mana saja. Saya itu kalau habis ngajar pasti saya sering datang ke perpustakaan madrasah ini mas. tujuannya apa? Tujuannya ya untuk sekedar relaksasi sambil lalu memantau perpustakaan. Memang benar untuk pemilihan warna ruang perpustakaan itu saya sendiri yang mengusulkan mas. Adapun filosofi dari warna hijau itu untuk ketenangan dan kesejukan. Coba kalau kita menggunakan warna-warna yang cerah kan jadi beda suasananya.”¹⁰

Hal tersebut dibenarkan oleh salah seorang siswa pengunjung perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep tentang kesannya berada di dalam ruangan perpustakaan. Siswa tersebut mengatakan:

“Iya kak, saya suka dengan warna hijau pada ruangan ini. Warna hijau pada ruangan ini itu kesannya seperti sejuk dan menenangkan kak. Pokoknya enak deh kak kalau mau baca baca novel sambil healing-healing gitu, heeeee.”¹¹

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi yang dilakukan peneliti di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep mengenai wujud ruangan perpustakaan yang didominasi warna hijau.

⁹ Rahmawati, Kepala Perpustakaan Madrasah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2022)

¹⁰ Ismoyo, Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarpras MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2022)

¹¹ Fatimatuzzahroh, Siswi Kelas XI Mipa 1, *Wawancara Langsung* (28 Maret 2022)

Ruangan perpustakaan Man Sumenep memang didominasi oleh warna hijau. Hal itu dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan di sana pada tanggal 28 Maret 2022. Pada saat di sana, peneliti melihat bahwasanya tembok yang ada di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep memang berwarna hijau. Warna hijau tersebut mendominasi seluruh ruangan yang ada pada perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Peneliti pun merasakan ketenangan sebagaimana yang dirasakan oleh salah seorang siswa yang sempat peneliti wawancarai.¹²

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil studi dokumentasi. Dokumentasi tersebut mengenai foto peneliti bersama siswa di dalam ruangan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep yang temboknya didominasi oleh warna hijau. Dokumentasi tersebut dapat dilihat pada lampiran foto dokumentasi di halaman 142.

Selain menciptakan suasana yang menenangkan pada ruangan perpustakaan, perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep juga melakukan pengoptimalan dengan senantiasa menjaga kebersihan ruangan perpustakaan. Hal itu sebagaimana yang di sampaikan oleh Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep:

“Di gedung yang sebelumnya itu suasananya berbeda sama gedung yang baru ini mas. Dgedung yang lama itu temboknya banyak yang terkelupas, sehingga menyebabkan kotornya lantai perpustakaan ini. Setelah kemudian perpustakaan dipindah ke sini, saya itu sama teman-teman sepakat bahwasannya perpustakaan di gedung ini itu harus dalam keadaan bersih dan rapi. Sehingga ketika orang datang, jangan datang untuk membaca dulu, menikmati situasi yang nyaman itu dulu sudah menjadi kenyamanan tersendiri bukan?. Mungkin orang-orang tidak memandang itu sebagai hal yang penting, tapi kami memandang itu sebagai hal yang sangat penting, sebab kalau kita belajar ditempat yang bersih dan rapi itu kan enak daripada seandainya kita belajar di perpustakaan yang kotor dan terkesan acak-acakan.”¹³

¹² Obsevasi langsung di Perpustakaan MAN Sumenep untuk melihat wujud ruangan perpustakaan yang didominasi warna hijau, 28 Maret 2022, Jam 10.00.

¹³ Rahmawati, Kepala Perpustakaan Madrasah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2022)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sumenep pada Bagian Sarana Dan Prasarana tentang pentingnya menjaga kebersihan khususnya di era *New Normal* seperti saat ini. Beliau mengatakan:

“Memang, disaat era new normal ini kita diperkenankan untuk melakukan interaksi meskipun harus memakai masker. Namun ruangan perpustakaan kan menjadi tempat para tenaga kerja dan para pengguna perpustakaan melakukan interaksi. Interaksi itu pun berlangsung intens karena kan perpustakaannya masih manual, jadi sangat berpotensi sekali menyebarkan virus mas. Maka dari itu, ruangan yang bersih saja dapat berpotensi menyebarkan berbagai macam virus dan juga penyakit, apalagi ruangan yang kotor, itu pasti akan jadi sarang penyakit ya kan?. Tapi alhamdulillah ruangan di perpustakaan MAN Sumenep ini selalu diupayakan untuk selalu bersih, sehingga membuat para tenaga kerja maupun pengunjung perpustakaan merasa nyaman berada di dalam ruangan perpustakaan ini.”¹⁴

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan salah seorang Siswa pengunjung perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep yang mengungkapkan kesenangannya. Berikut ungkaapannya kepada peneliti:

“Iya senang lah kak. Biasanya itu ibu Mia yang sering bersih-bersih di sini kak. Adanya ruangan yang bersih ini membuat saya jadi lebih enak kak membaca bukunya.”¹⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi yang dilakukan peneliti di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep mengenai wujud ruangan yang senantiasa di jaga kebersihannya.

Ruangan perpustakaan MAN Sumenep senantiasa terjaga kebersihannya. Hal itu dapat dilihat pada saat peneliti sedang duduk di bawah fasilitas pendingin AC. Peneliti melihat bahwasanya ada seorang tenaga perpustakaan yang sedang menyapu ruangan perpustakaan. Tenaga perpustakaan tersebut menyapu debu dan sampah sampah kecil yang ada di dalam ruangan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.

¹⁴ Ismoyo, Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarpras MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2022)

¹⁵ Fatimatuzzahroh, Siswi Kelas XI Mipa 1, *Wawancara Langsung* (28 Maret 2022)

Peneliti pun melihat bahwasanya ruangan perpustakaan di sana pun memang terjaga selalu bersih.¹⁶

Hasil pengamatan tadi didukung dengan studi dokumentasi. Dokumentasi tersebut mengenai salah seorang tenaga perpustakaan yang sedang membersihkan ruangan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Dokumentasi tersebut dapat dilihat pada lampiran foto dokumentasi di halaman 142.

Dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah, maka salah satu hal yang harus diperhatikan juga adalah adanya kerja sama saling menguntungkan antar personel yang berhubungan langsung dengan perpustakaan madrasah. Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep melakukan usaha pengoptimalan dengan bekerja sama dengan guru mapel. Hal itu sebagaimana yang disampaikan Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep:

“Untuk menunjang keoptimalan perpus ini, kami melakukan kolaborasi dengan guru mapel mas. Guru mapel itu menggerakkan para siswa untuk datang ke perpustakaan. Biasanya guru mapel itu mengirim muridnya untuk mencari buku, terutama mapel yang terkait dengan riset. Saya bilang ke para guru mapel, bahwasanya perpustakaan kita itu alhamdulillah sudah dikondisikan oleh kepala itu lebih luas, tempatnya juga lebih lega, terus ada fasilitas yang membuat nyaman. Jadi mari kita sama-sama memanfaatkan fasilitas perpustakaan ini agar efektif sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kepala madrasah.”¹⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sumenep Bagian Sarana Dan Prasarana tentang pentingnya kerja sama dengan guru mapel. Beliau mengatakan:

“Kerja sama dengan guru mapel itu sangatlah penting untuk dilakukan mas. Perpustakaan madrasah itu kan memiliki berbagai macam koleksi untuk menunjang kebutuhan para siswa dalam berliterasi, mngerjakan

¹⁶ Obsevasi langsung di Perpustakaan MAN Sumenep untuk melihat wujud ruangan perpustakaan yang senantiasa dijaga kebersihannya., 04 April 2022, Jam 10.15

¹⁷ Rahmawati, Kepala Perpustakaan Madrasah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2022)

tugas, dan lain-lain bukan?. Tugas kita kan memfasilitasi hal itu, namun untuk menerapkannya kita kan juga membutuhkan jasa guru mapel untuk mendorong para siswa tadi, tujuannya ya agar siswa bisa datang dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan ini. jadi, menurut saya kerja sama dengan guru mapel itu sangat penting sekali untuk dilakukan.”¹⁸

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah seorang guru Mapel Bahasa Indonesia tentang adanya intruksi dari kepala perpustakaan untuk lebih memanfaatkan perpustakaan madrasah. Beliau mengatakan:

“Iya benar mas. Ibu Rahma itu meminta saya untuk menggerakkan anak-anak dan memotivasi anak-anak agar senantiasa menggunakan fasilitas perpustakaan madrasah. Kebetulan saya kan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, jadi misalnya ketika saya itu menjelaskan tentang karya sastra berupa cerpen misalnya. Itu saya ya langsung menggerakkan anak-anak untuk melihat contoh cerpen yang ada di perpustakaan ini sambil menjelaskannya menggunakan proyektor.”¹⁹

Hasil wawancara tersebut didukung juga dengan observasi yang dilakukan peneliti di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep mengenai adanya kerja sama antara perpustakaan madrasah dengan guru Mapel.

Perpustakaan MAN Sumenep memang melakukan upaya pengoptimalan dengan melakukan kerja sama dengan guru mapel. Hal itu dapat dilihat pada saat peneliti melakukan pengamatan di ruangan perpustakaan. Pada saat itu peneliti mendapati seorang guru mapel yaitu Bapak Adi membawa para siswa-siswi di kelasnya ke dalam perpustakaan. Peneliti juga melihat keantusiasan murid-murid tersebut. Hal itu dapat dilihat dari semangat murid-murid itu mengikuti rangkaian pembelajaran yang diberikan oleh guru mapel itu.²⁰

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan hasil dokumentasi. Dokumentasi tersebut mengenai foto guru mapel yang sedang memberikan materi pembelajaran terhadap siswa Madrasah Aliyah Negeri Sumenep di ruangan

¹⁸ Ismoyo, Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarpras MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2022)

¹⁹ Adi, Guru Mapel Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung* (28 Maret 2022)

²⁰ Obsevasi langsung di Perpustakaan MAN Sumenep sebelum melakukan wawancara dengan Bapak Adi, 28 Maret 2022, Jam 08.30.

perpustakaan Madrasah menggunakan Proyektor. Dokumentasi tersebut dapat dilihat pada lampiran foto dokumentasi di halaman 143.

Dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah, maka salah satu hal yang harus diperhatikan juga adalah kerelevanan bahan koleksi. Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep melakukan usaha pengoptimalan dengan melakukan penyiangan koleksi. Hal itu sebagaimana yang disampaikan Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep:

“Untuk menunjang kebaruan koleksi perpustakaan ini kami itu melakukan penyiangan. Jadi, kalau disawah itu istilah menyiangi itu berarti memisahkan antara padi dengan tanaman pengganggu. Di perpustakaan itu juga perlu dilakukan itu mas, bedanya kalau di perpustakaan itu yang disiangi adalah koleksinya dengan tujuan agar buku-buku selalu fresh. Jadi, untuk buku yang sudah keluaran lama ataupun buku yang tidak bisa dipakai itu biasanya dimasukkan ke penghapusan, jadi dianggap tidak ada. Dengan cara apa? Bisa dibakar, bisa disumbangkan ke sekolah lain yang membutuhkan, dan bisa di jual.”²¹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarana Dan Prasarana mengenai pentingnya penyiangan koleksi. Beliau mengatakan kepada peneliti:

“Penyiangan koleksi perpustakaan itu sangatlah penting untuk dilakukan mas. Untuk buku yang masih layak pakai itu biasanya kami menghibahkannya mas, sedangkan untuk buku yang sudah tidak layak pakai itu kami biasanya menjualnya untuk keperluan-keperluan kecil peralatan perpustakaan, seperti pembersih kaca, sapu dan lain-lain. Biasanya guyonan kami sama teman-teman itu untuk mengistilahkan buku yang dijual dengan istilah “mempertimbangkan”. ”²²

²¹ Rahmawati, Kepala Perpustakaan Madrasah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2022)

²² Ismoyo, Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarpras MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2022)

Hal yang tersebut dibenarkan oleh salah seorang tenaga perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri sumenep tentang adanya penyiangan koleksi perpustakaan. Tenaga perpustakaan itu mengatakan:

“Iya benar mas. Ketika akhir tahun kita itu biasanya memilah dan memilih mana buku yang layak dan tidak layak pakai. Adapun buku-buku yang tidak layak pakai itu biasanya ditimbang untuk nantinya di jual ke pengepul barang bekas.”²³

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi yang dilakukan peneliti di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep adanya penyiangan koleksi dari alat-alat yang dibeli dari hasil penjualan buku koleksi yang tidak layak pakai.

MAN Sumenep melakukan pengoptimalan dengan melakukan penyiangan koleksi. Hal itu dapat dilihat paada saat peneliti berada di sana. Pada saat itu peneliti mengamati beberapa alat-alat yang dibeli dari hasil penyiangan buku tersebut. Dari mulai vas bunga, seperangkat alat-alat pembersih ruangan, pembersih kaca, kemucing, dan lain-lain. Alat-alat tersebut memang benar-benar ada dan juga terawat dengan baik.²⁴

Hasil pengamatan tersebut juga didukung dengan hasil doukumentasi. Dokumentasi tersebut mengenai foto peneliti bersama Ibu rahma selaku Kepala perpustakaan didekat vas bunga yang dibeli dari hasil penyiangan buku. Foto tersebut dapat dilihat di lampiran foto dokumentasi pada halaman 143.

Dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah, maka salah satu hal yang tak kalah penting untuk diperhatikan adalah sumber daya manusia yang ada pada perpustakaan madrasah tersebut. Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep melakukan usaha pengoptimalan dengan mengikutsertakannya dalam

²³ Mia, Tenaga Perpustakaan Madrasah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2022)

²⁴ Obsevasi langsung di Perpustakaan MAN Sumenep untuk melihat wujud alat-alat perlengkapan yang dibeli dari hasil penyiangan bahan koleksi, 24 Maret 2022, Jam 08.30.

diklat. Hal itu sebagaimana yang disampaikan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sumenep:

“Kemarin itu ada diklat pengembangan tenaga perpustakaan yang diselenggarakan perpusan di Balai Diklat Keagamaan Surabaya. Diklat tersebut sangat sesuai dengan program kita. Jadi, kita itu akan terus menggali potensi dan mengembangkan tenaga laboran. Untuk tenaga laboran seperti kepala perpustakaan itu harus berstrifikat. Makanya, Ibu rahma yang sebelumnya kepala perpustakaan yang belum berstrifikat, maka diikutkanlah diklat tersebut agar beliau terkualifikasi sebagai tenaga laboran perpustakaan yang bersertifikat dan profesional di bidang perpustakaan.”²⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sumenep pada Bagian Sarana Dan Prasarana tentang pentingnya kualifikasi tenaga perpustakaan. Beliau mengatakan:

“Penting sekali bagi yang namanya tenaga perpustakaan ini untuk ditingkatkan segala potensinya mas. Tidak hanya murid saja yang harus kita tingkatkan segala potensinya, tenaga perpustakaan pun juga sama. Minimal ya harus dikembangkan kualitas skill dan pengetahuannya mas.”²⁶

Hal tersebut dibenarkan langsung oleh Ibu Rahma selaku Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Beliau mengatakan:

“Iya benar mas. Kebetulan saya itu yang didelegasikan untuk mengikuti diklat tersebut. Pada saat itu saya baru tahu, ternyata program pengembangan sumber daya manusia pada tingkat madrasah di lingkungan kemenag itu tetap dipantau oleh perpusnas. Mengapa perpusnas? Karena ternyata perpusnas juga punya wewenang dan punya kewajiban untuk memberikan pendidikan khusus tentang perpustakaan. Jadi itu yang menjadi alasan kenapa perpustakaan madrasah meskipun di bawah naungan Kemenag tetap dipantau oleh perpusnas. Perpusnas kan punya kepanjangan tangan ya,. Jadi pada waktu itu balai diklat keagamaan surabaya bekerja sama dengan perpustakaan propinsi jawa timur. Pihak perpustakaan memberikan fasilitas tenaga fungsional perpustakaan, baik perpusda tingkat kota surabaya, perpuda propinsi jawa timur, maupun

²⁵ H. Hairuddin, Kepala Madrasah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (21 Maret 2022)

²⁶ Ismoyo, Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarpras MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2022)

perpusnas pusat dari jakarta. Jadi,ada perwakilan dari lembaga lembaga itu untuk memberikan materi kepada kami selama bearada di sana.”²⁷

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi yang dilakukan peneliti di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep mengenai adanya sertifikat diklat milik salah satu tenaga perpustakaan yakni Ibu Rahma.

Ibu rahma terqualifikasi sebagai tenaga laboran. Hal itu dapat dilihat dari hasil pengamatan peneliti yang mendapati bahwasanya Ibu Rahma mempunyai sertifikat diklat pelatihan. Pada saat peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Rahma untuk mengkonfirmasi kebenaran adanya tenaga perpustakaan yang diikutkan dalam diklat, peneliti berkesempatan untuk diperlihatkan langsung oleh ibu rahma sebuah sertifikat yang berbentuk file PDF. Sertifikat tersebut merupakan sertifikat tamat pelatihan yang bertuliskan “surat tanda tamat pelatihan” berlambangkan garuda pancasila yang berisikan nama peserta diklat, nomor induk pegawai, tempat tanggal lahir, pangkat/golongan, jabatan, instansi, serta nilai kelulusan.²⁸

Data wawancara tersebut didukung oleh studi dokumentasi. Dokumentasi tersebut mengenai setrifikat diklat milik ibu Rahma. Dokumentasi tersebut dapat dilihat pada lampiran foto dokumentasi di halaman 143.

Dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah, hal yang penting untuk diperhatikan adalah bahan koleksi perpustakaan. Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep melakukan usaha pengoptimalan dengan menambah jumlah koleksi teks wajib. Hal itu sebagaimana yang disampaikan Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Negeri Sumenep:

“Adapun koleksi yang kami punya di perpustakaan terdiri dari buku teks penunjang wajib, peminatan, dan koleksi non pelajaran.Saya itu memusatkan perhatian untuk penambahan koleksi teks pelajaran wajib. Untuk standar minimalnya itu setiap peserta didik harus memegang 1

²⁷ Rahmawati, Kepala Perpustakaan Madrasah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2022)

²⁸ Obsevasi langsung di Perpustakaan MAN Sumenep untuk melihat wujud kualifikasi tenaga perpustakaan, 23 Maret 2022, Jam 09.15.

buku teks wajib. Makanya, untuk penambahan buku itu saya fokuskan untuk mengupayakan penambahan buku teks wajib terlebih dahulu.”²⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sumenep Bagian Sarana Dan Prasarana tentang pentingnya penambahan koleksi perpustakaan. Beliau mengatakan:

“Pengadaan buku dan bahan literatur itu terus kami upayakan untuk dilengkapi mas. Hal ini ditujukan ya agar keberadaan perpustakaan itu ya benar-benar ada manfaat untuk siswa. Lebih-lebih pada buku yang berupa teks pelajaran wajib. Kita bayangkan kalau kita tidak melengkapi teks pelajaran wajib itu kesannya kan kurang gimana gitu kan mas. Jadi memang harus ada penambahan-penambahan lah yang sifatnya sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama ya buku teks wajib itu.”³⁰

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Beliau mengatakan:

“Ya benar mas. Kepala sekolah itu lebih menfokuskan untuk penambahan buku teks wajib, meskipun ada juga sebagian penambahan untuk buku-buku koleksi lainnya.”³¹

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi yang dilakukan peneliti di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep mengenai kedatangan beberapa buku koleksi wajib yang baru diadakan pihak sekolah.

Perpustakaan MAN Sumenep berupaya menambah jumlah koleksi teks wajib. Hal itu dapat dari hasil pengamatan peneliti yang mendapati ada salah satu tenaga perpustakaan sedang menata buku teks wajib yang baru datang di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Peneliti melihat bahwasanya buku teks pelajaran wajib yang baru datang itu ada bermacam-macam. Dari mulai buku Seni Budaya, Bahasa Inggris, PPKN, dan banyak lagi yang lainnya.³²

²⁹ H. Hairuddin, Kepala Madrasah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (21 Maret 2022)

³⁰ Ismoyo, Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarpras MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2022)

³¹ Rahmawati, Kepala Perpustakaan Madrasah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2022)

³² Observasi langsung di Perpustakaan MAN Sumenep saat kedatangan buku koleksi teks wajib, 07 April 2022, Jam 10.00.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti juga didukung dengan dokumentasi. Dokumentasi tersebut mengenai foto seorang tenaga perpustakaan yang sedang menata buku teks wajib yang baru datang. Dokumentasi tersebut dapat dilihat pada lampiran foto dokumentasi di halaman 143.

Dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan juga memerlukan inovasi baru dalam menjalankannya. Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep melakukan usaha pengoptimalan dengan melakukan pengembangan ruang perpustakaan yang bersifat outdoor. Hal itu sebagaimana yang disampaikan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sumenep kepada peneliti:

“Kita itu kedepannya akan mengembangkan konsep perpustakaan MAN Sumenep ini. Itu konsepnya akan dibuka ruang terbuka untuk diskusi, dan baca buku. Untuk infrastrukturnya itu sudah saya berikan. Hal itu dimaksudkan agar para pemustaka khususnya siswa itu tidak jenuh dengan model perpustakaan yang sifatnya indoor ini.”³³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sumenep pada Bagian Sarana Dan Prasarana tentang pentingnya inovasi perpustakaan dengan konsep outdoor. Beliau mengatakan:

“Penting sekali mas. Di depan perpustakaan ini itu bisa dibuat area-area untuk baca di luar. Itu kan nanti kalau di kasi gazebo atau dikasih atap supaya lebih teduh nanti itu kan enak. Harapannya ya agar anak-anak itu tidak jenuh. Dengan adanya gazebo itu anak-anak tidak hanya terpaku untuk membaca di dalam, namun anak-anak juga dapat membaca di luar ruangan perpustakaan ini. Cuma ini masih belum dilengkapi, tapi ini sudah dicanangkan agar selanjutnya bisa berjalan.”³⁴

Hal tersebut dibenarkan oleh Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Beliau mengatakan:

³³ H. Hairuddin, Kepala Madrasah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (21 Maret 2022)

³⁴ Ismoyo, Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarpras MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2022)

“Iya benar mas. Untuk kedepannya itu perpustakaan di sini akan dikembangkan juga perpustakaan dengan konsep outdoor. Untuk tempatnya itu di depan perpustakaan bagian kiri mas. Sampean nanti bisa dokumenstasikan itu mas.”³⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi yang dilakukan peneliti di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep mengenai tempat yang akan dibangun perpustakaan dengan konsep outdoor.

MAN Sumenep melakukan pengoptimalan dengan mengupayakan konsep outdoor pada ruang perpustakaan. Hal itu dapat dilihat pada saat peneliti berada di depan pintu perpustakaan. Pada saat itu Ibu Rahma menunjukkan posisi perpustakaan yang akan dibangun dengan konsep outdoor. Penulis melihat ada suatu tempat seperti taman yang pinggirnya ditanami berbagai macam tanaman hias. Ditengah-tengah tempat tersebut terdapat pohon cemara dengan jenis cemara udang yang berdiri kokoh setinggi 2 meter. Tempat itu berada persis di depan bagian samping kiri perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.³⁶

Hasil wawancara tadi juga didukung dengan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan. Dokumentasi tersebut mengenai foto lokasi yang akan dibangun perpustakaan dengan konsep outdoor. Dokumentasi tersebut dapat dilihat pada lampiran foto dokumentasi di halaman 143.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Optimalisasi Layanan Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep

Adapun faktor yang bersifat mendukung terhadap usaha pengoptimalan layanan perpustakaan itu dapat berasal dari mitra kerja. Faktor pendukung usaha pengoptimalan tersebut berupa adanya kerja sama yang dilakukan dengan perpustakaan Daerah. Hal itu sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala

³⁵ Rahmawati, Kepala Perpustakaan Madrasah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2022)

³⁶ Obsevasi langsung di Perpustakaan MAN Sumenep untuk melihat wujud ruangan perpustakaan yang akan di bangun perpustakaan dengan konsep outdoor, 23 Maret 2022, Jam 09.25.

Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Beliau mengatakan kepada peneliti:

“Perpustakaan madrasah ini mengadakan kerja sama dengan perpustakaan daerah mas. Kami itu punya MOU dengan perpustakaan daerah. Perpustakaan daerah itu mensuplai beberapa buku untuk dipinjamkan kepada anak-anak, Itu ada waktunya mas, setelah mencapai batas waktu peminjaman, itu bisa ditukar dengan buku-buku yang lain. Prosedurnya itu biasanya diantarkan sampe sini sama perpustakaan mas, jadi enak mas kita tinggal menerima saja.”³⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarana dan Prasarana kepada peneliti tentang pentingnya diversifikasi buku yang didapat dengan bekerja sama dengan perpustakaan daerah. Beliau mengatakan:

“Adanya diversifikasi buku itu akan membuat para siswa berkurang jenuhnya mas. Coba kalau yang sampean memiliki buku-buku itu saja selama bertahun-tahun, pasti akan jenuh kan?. Nah, dengan bantuan perpustakaan daerah yang meminjamkan buku tiga bulan itu kemudian kan ada judul-judul yang beraneka ragam mas.”³⁸

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Beliau mengatakan:

“Iya benar. Pengadaan kerja sama lintas sektorat itu perlu sekali untuk dilakukan, salah satunya ya dengan bekerja sama dengan perpustakaan daerah. Perpustakaan daerah itu memiliki program-program yang sejalan dengan program madrasah ini. Melihat hal itu, saya sebagai Kepala Madrasah melihatnya sebagai sebuah peluang besar untuk mendukung tercapainya program madrasah MAN Sumenep ini.”³⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi yang dilakukan peneliti di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep mengenai adanya MOU antara perpustakaan MAN Sumenep dengan Perpustakaan Daerah Kabupaten Sumenep.

³⁷ Rahmawati, Kepala Perpustakaan Madrasah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2022)

³⁸ Ismoyo, Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarpras MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2022)

³⁹ H. Hairuddin, Kepala Madrasah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2022)

Perpustakaan MAN Sumenep memang didukung dengan adanya faktor pendukung berupa adanya kerja sama dengan perpustakaan daerah kabupaten Sumenep. Hal itu dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap bukti fisik adanya kerja sama tersebut. Pada saat melakukan pengamatan, peneliti mendapati bukti fisik MOU antara perpustakaan MAN Sumenep dengan Perpus daerah. Dokumen tersebut ditutup map warna kuning dengan jumlah lampiran sekitar 7 sampai 8 lampiran. Dokumen tersebut ditandatangani langsung oleh kepala dinas perpustakaan dan kearsipan kabupaten sumenep yakni H. Ahmad Masuni, SE., MM.⁴⁰

Hasil pengamatan tersebut juga didukung dengan dokumentasi mengenai foto MOU antara perpustakaan MAN Sumenep dengan Perpustakaan Daerah. Dokumentasi tersebut dapat dilihat pada lampiran foto dokumentasi di halaman 144.

Adapun faktor yang bersifat mendukung terhadap usaha pengoptimalan layanan perpustakaan itu dapat berasal dari anggaran perpustakaan. Faktor pendukung usaha pengoptimalan tersebut berupa adanya anggaran wajib yang diatur undang-undang. Hal itu sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Beliau mengatakan kepada peneliti:

“Kami disini didukung adanya undang-undang yang mengatur jalannya perpustakaan madrasah mas. Undang-undang itu tentang perpustakaan nomer 43 Tahun 2007 pasal 23 ayat 6. Isinya mengenai alokasi dana minimal 5% yang harus dikeluarkan madrasah dari anggaran belanja operasional untuk perpustakaan madrasah. Jadi, sekolah itu harus mengalokasikan anggaran dana untuk perpustakaan sebesar 5%. Dana 5% itu besar loh mas..... semisal dana bos itu 20.000.000 itu 5 persennya berapa? Kan sudah besar mas. Jadi, adanya dana itu sangat membantu sekali mas buat perpustakaan madrasah kita ini.”⁴¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wakil Kepala Bagian Sarana dan Prasarana. Beliau mengatakan:

⁴⁰ Observasi langsung di Perpustakaan MAN Sumenep untuk melihat adanya MOU antara perpustakaan MAN Sumenep Dengan Perpustakaan Daerah, 23 Maret 2022, Jam 09.35.

⁴¹ Rahmawati, Kepala Perpustakaan Madrasah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2022)

“Anggaran perpustakaan memang diatur langsung pemerintah mas. Itu ada undang-undangnya, sampean bisa serching itu mengenai standar operasional alokasi dana untuk perpustakaan sekolah. Di situ sudah dicantumkan dengan jelas berapa alokasi dana yang harus disediakan sekolah untuk perpustakaan madrasah.”⁴²

Hal tersebut juga dibenarkan langsung oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Beliau mengatakan kepada peneliti:

“Iya benar. Untuk anggaran pada perpustakaan madrasah itu saya anggarkan dana menurut undang-undang itu. Terkadang juga saya kasih lebih. Itu kan demi kebaikan perpustakaan, jadi mau gak mau harus saya jalankan selama itu memungkinkan.”⁴³

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi yang dilakukan peneliti di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep mengenai adanya UU no 43 tahun 2007 tentang perpustakaan.

Perpustakaan MAN Sumenep memang didukung dengan adanya faktor pendukung berupa adanya anggaran wajib yang diatur oleh undang-undang. Hal itu dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat peneliti sedang mewawancarai wakil kepala bagian sarana dan prasarana, peneliti di perintahkan untuk melakukan serching mengenai undang undang yang mengatur tentang alokasi dana untuk perpustakaan. Pada saat itu peneliti mendapati bahwasanya pada UU Perpustakaan no. 43 Tahun 2007 tepatnya pada pasal 23 Ayat 6 memang di jelaskan bahwasanya sekolah / madrasah mengalokasikan dana paling sedikit 5 persen dari anggaran belanja operasional sekolah (BOS), atau belanja barang diluar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan.⁴⁴

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti juga dikuatkan dengan hasil dokumentasi. Dokumentasi tersebut mengenai foto UU Perpustakaan no. 43 Tahun 2007 tepatnya pasal 23 Ayat 6. Dokumentasi tersebut dapat dilihat pada lampiran foto dokumentasi di halaman 144.

⁴² Ismoyo, Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarpras MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2022)

⁴³ H. Hairuddin, Kepala Madrasah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2022)

⁴⁴ Obsevasi langsung di Perpustakaan MAN Sumenep untuk melihat adanya anggaran yang diatur undang-undang no 43 tahun 2007, 24 Maret 2022, Jam 09.00.

Adapun faktor yang bersifat mendukung terhadap usaha pengoptimalan layanan perpustakaan itu dapat berasal dari guru. Faktor pendukung tersebut berupa adanya perhatian lebih dari beberapa guru terhadap perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep kepada peneliti. Beliau mengatakan:

“Kami itu punya banyak teman guru yang punya perhatian lebih ke perpustakaan mas. Hal itu saya amati sebelum saya di sini. Jadi ada ikatan emosional antara teman satu dengan teman yang lain mas. Saya perhatikan beberapa guru itu cenderung lebih kerasan di ruang perpustakaan daripada di ruang guru. Mungkin karena ada ikatan emosional itu tadi mas. Adanya ikatan emosional itu penting mas, terutama dalam pekerjaan, itu dapat memudahkan kita dalam bekerja mas.”⁴⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wakil Kepala bagian Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Sumenep kepada peneliti. Beliau mengatakan:

“Mengenai adanya atensi dari beberapa guru terhadap perpustakaan ini ya memang benar adanya mas. Saya sering sekali menjumpai setidaknya ada lima sampai enam orang guru yang notabennya mempunyai minat dan perhatian khusus ke perpustakaan ini. Para guru tersebut juga sering membantu para tenaga kerja di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.”⁴⁶

Hal tersebut dikonfirmasi oleh salah satu guru Mata Pelajaran Matematika mengenai latar belakangnya selalu berada di ruangan perpustakaan. Beliau mengatakan:

“Saya itu datang kesini ya karena melihat kondisi personel perpustakaan ini mas. Mas sendiri kan sudah tahu bahwasanya personel di perpustakaan ini itu kan hanya 3 orang. Sedangkan yang harus dikerjakan itu banyak.

⁴⁵ Rahmawati, Kepala Perpustakaan Madrasah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2022)

⁴⁶ Ismoyo, Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarpras MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2022)

Untuk itu, sambil mengisi waktu yang kosong selepas mengajar, saya itu sambil lalu ikut membantu para personel perpustakaan di sini mas.”⁴⁷

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi yang dilakukan peneliti di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep mengenai adanya atensi dari beberapa guru terhadap perpustakaan madrasah MAN Sumenep.

Perpustakaan MAN Sumenep memang didukung dengan adanya faktor pendukung berupa adanya atensi dari beberapa guru. Hal itu dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat peneliti sedang melakukan pengamatan, peneliti mendapati dua orang guru mata pelajaran yang kebetulan ikut membantu menyampul buku-buku perpustakaan yang masih belum ada sampulnya. Adapun buku yang sedang di sampul adalah buku teks wajib yang baru datang. Peneliti pun melihat mereka saling berbincang hangat dengan para tenaga perpustakaan.⁴⁸

Hasil observasi tadi didukung dengan hasil dokumentasi tentang foto guru mata pelajaran yang sedang membantu menyampul buku di perpustakaan. Dokumentasi tersebut dapat dilihat pada lampiran foto dokumentasi di halaman 144.

Adapun faktor yang bersifat mendukung terhadap usaha pengoptimalan layanan perpustakaan itu dapat berasal dari siswa. Faktor pendukung tersebut berupa adanya antusiasme siswa untuk datang ke perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep kepada peneliti. Beliau mengatakan:

“Para peserta didik di sini dibiasakan oleh guru mapel untuk melakukan riset mas. Awalnya mungkin karena semata-mata untuk menyelesaikan tugas riset yang diberikan oleh guru mapel itu. Akan tetapi setelah saya amati, mereka nampaknya sudah terbiasa untuk datang ke perpustakaan madrasah ini dengan sendirinya. Mungkin ya karena mereka baru sadar akan pentingnya membaca buku. “*witing trisno jalaran soko kulino*”.

⁴⁷ Nurul, Guru Mapel Matematika, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2022)

⁴⁸ Obsevasi langsung di Perpustakaan MAN Sumenep untuk mengamati adanya atensi dari guru, 07 April 2022, Jam 10.30.

Mungkin itu kata-kata dari Jawa yang tepat untuk menggambarkan semangat baca para siswa ini.”⁴⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah bagian Sarana Dan Prasarana mengenai adanya antusiasme siswa. Beliau mengatakan kepada peneliti:

“Kami memang melihat para siswa itu semangat sekali untuk datang ke perpustakaan ini mas. Kami itu merasa, seakan-akan usaha-usaha kami itu mendapat feedback dari mereka. PR kami kedepannya yaitu bagaimana membina semangat siswa tadi agar selalu konsisten dan meningkat seiring berjalannya waktu.”⁵⁰

Hal yang sama juga dikatakan salah seorang siswa Madrasah Aliyah Negeri Sumenep mengenai alasan seringnya datang ke perpustakaan madrasah. Dia mengatakan:

“Iya kak saya sering ke sini kak. Saya itu sering kesini karena ada tugas mata pelajaran yang harus saya selesaikan kak. Saya juga suka baca-baca novel kak.”⁵¹

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi yang dilakukan peneliti di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep mengenai adanya antusiasme siswa terhadap perpustakaan madrasah MAN Sumenep.

Perpustakaan MAN Sumenep memang didukung dengan adanya faktor pendukung berupa adanya antusiasme siswa. Hal itu dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat peneliti sedang melakukan pengamatan, peneliti mendapati ada seorang siswa yang tengah mencari suatu buku yang sedang dia butuhkan di rak buku perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumebep. Peneliti pun bahwasanya siswa tersebut terus mencari ke rak sebelah, hingga akhirnya siswa tersebut

⁴⁹ Rahmawati, Kepala Perpustakaan Madrasah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2022)

⁵⁰ Ismoyo, Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarpras MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2022)

⁵¹ Fatimatuzzahroh, Siswi Kelas XI Mipa 1, *Wawancara Langsung* (28 Maret 2022)

menemukan buku yang tengah ia cari dan akhirnya siswa tersebut membaca buku yang sudah ia temukan.⁵²

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat dengan dokumentasi. Dokumentasi tersebut mengenai siswa Madrasah Aliyah Negeri Sumenep yang sedang mencari koleksi yang ada di perpustakaan dengan serius dan penuh khidmat. Dokumentasi tersebut dapat dilihat pada lampiran foto dokumentasi di halaman 144.

Adapun faktor yang bersifat mendukung juga terhadap usaha pengoptimalan layanan perpustakaan itu dapat berasal dari lokasi perpustakaan. Faktor pendukung tersebut berupa adanya lokasi perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep yang mudah dijangkau. Hal itu sebagaimana yang dijelaskan oleh Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Beliau mengatakan kepada peneliti:

“Lokasi perpustakaan ini cukup strategis mas. Mengapa? Karena lokasi perpustakaan ini berada dekat dengan kelas mas. Lokasi perpustakaan ini juga berada dekat dengan laboratorium fisika, lab komputer, lab kimia, dan jalur koridor siswa. Jadi siapapun yang lewat, baik itu dari kelas, dari lab, ataupun dari koridor pasti akan melihat perpustakaan madrasah ini. jadi saya kira itu juga menjadi salah satu kelebihan dari perpustakaan kita ini.”⁵³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wakil Kepala bagian Sarana dan Prasarana kepada peneliti tentang tata letak perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Beliau mengatakan:

“Letak perpustakaan yang saat ini kita tempati itu bertujuan untuk menunjang keefektifan perpustakaan yang sebelumnya mas. Kondisi perpustakaan yang sebelumnya itu kan kurang representatif. Sudah saya

⁵² Observasi langsung di Perpustakaan MAN Sumenep untuk mengamati adanya antusiasme siswa ke perpustakaan MAN Sumenep, 04 April 2022, Jam 08.40.

⁵³ Rahmawati, Kepala Perpustakaan Madrasah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2022)

ceritakan tadi bahwasanya ditempat yang lama itu kondisi ruangnya lembab. Jadi ya kurang efektif untuk penyimpanan koleksi perpustakaan yang membutuhkan sinar dan sirkulasi udara yang cukup. Kemudian itu juga merupakan upaya madrasah untuk menata letak ruangan di madrasah ini mas. Itu kan ada miniatur denah madrasah mas. Bangunan-bangunan yang ada ditengah itu nanti semua akan dipindahkan atau dialihkan mas. Nanti itu di tengah itu akan jadi lapang mas.”⁵⁴

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah seorang siswa pengunjung perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Suemenep. Siswa tersebut mengatakan:

“Iya kak. Tempat perpustakaan di sini itu mudah sekali untuk di lihat kak. Itu kalau lewat lorong disitu itu pasti ngelihat perpustakaan ini kak. Kalau kakak gak percaya coba deh kaka nantik kalau pulang lewat lorong itu pasti langsung kelihatan perpustakaan di sini.”⁵⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi yang dilakukan peneliti di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep mengenai adanya lokasi perpustakaan madrasah MAN Sumenep yang mudah dijangkau.

Perpustakaan MAN Sumenep memang didukung dengan adanya faktor pendukung berupa adanya lokasi perpustakaan yang mudah dijangkau. Hal itu dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat peneliti sedang melakukan pengamatan, peneliti mendapati bahwasanya ruang perpustakaan madrasah ini memang cukup strategis lokasinya. Peneliti pun melihat bahwasanya ruangan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep memang bersebelahan dengan ruang kelas, lab kimia, lab biologi dan juga lab komputer.⁵⁶

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti juga di dukung dengan hasil dokumentasi mengenai foto ruangan perpustakaan yang bersebelahan dengan laboratorium. Dokumentasi tersebut dapat dilihat pada lampiran foto dokumentasi di halaman 145.

⁵⁴ Ismoyo, Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarpras MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2022)

⁵⁵ Fatimatuszahroh, Siswi Kelas XI Mipa 1, *Wawancara Langsung* (28 Maret 2022)

⁵⁶ Obsevasi langsung di Perpustakaan MAN Sumenep untuk mengamati adanya lokasi perpustakaan yang mudah untuk dijangkau, 28 Maret 2022, Jam 10.15.

Dalam pelaksanaan optimalisasi tentunya ada faktor yang bersifat menghambat optimalisasi layanan perpustakaan. Faktor penghambat tersebut salah satunya berasal dari tenaga perpustakaan yang notabenehnya tidak menguasai perpustakaan berbasis digital. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep kepada peneliti. Beliau mengatakan:

“Sebenarnya kepala madrasah menginginkan adanya perpustakaan digital. Masalahnya, para tenaga perpustakaan di sini itu tidak menguasai perpustakaan yang berbasis digital mas, termasuk juga saya. Makanya, kami itu terhambat ketika kami harus terkoneksi ke aplikasi Slim, aplikasi Senayan, atau miliknya perpusnas itu. Contohnya untuk pembuatan identitas buku seperti katalog dan kartu panggil, itu sebenarnya masuk ke aplikasi, keluar sendiri nanti kalau kita bisa menginput. Kalau kita sudah selesai memasukkan data, nanti katalog itu keluar sendiri beserta punggung bukunya. Tapi untuk masuk kesitu itu rumit mas. Jadi, data buku itu harus fix dulu, kemudian baru judul, jumlah bukunya, gambarnya, sinopsisnya, dimana ia terbit, edisi keberapa, nomer ISBN nya berapa, itu harus ada dulu mas, baru kemudian dimasukkan. Misalnya kita minta dibuatkan katalog, maka kita hanya tinggal print mas. Bisa kemudian kita pakai aplikasi, dan aplikasi itu pun sudah ada dan tidak perlu untuk beli. Karena kalau kita diklat, mesti sama BDK itu diberi. Dan itu titipannya perpusnas mas.”⁵⁷

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah bagian Sarana Dan Prasarana. Beliau mengatakan kepada peneliti:

“Hal itu ya terkait dengan masalah kurangnya kemampuan tenaga perpustakaan dalam bidang IT mas. Tapi kan kembali lagi, program perpustakaan digital saat ini kan sudah menjadi tuntutan. Hal itu pun nampaknya juga sudah mulai diperhatikan dan ditindak lanjuti oleh kepala madrasah mas.”⁵⁸

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu Tenaga Kerja Perpustakaan Madrasah aliyah negeri sumenep. Tenaga Perpustakaan tersebut menyampaikan:

⁵⁷ Rahmawati, Kepala Perpustakaan Madrasah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2022)

⁵⁸ Ismoyo, Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarpras MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2022)

“Iya benar mas, di sini itu masih manual semuanya. Jadi data-data buku yang masuk, katalog buku, itu semuanya masih saya tulis manual mas. Saya itu kesusahan saat mengoperasikan komputer itu mas, kan saya basiknya bukan IT. Jadi, kalau di suruh milih ya pilih manual saja karena sudah terbiasa. Kalau semisal ada pelatihan-pelatihan ya insyaallah saya akan ikut mas”⁵⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi yang dilakukan peneliti di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep mengenai kurangnya penguasaan tenaga perpustakaan dalam hal otomasi perpustakaan.

Perpustakaan MAN Sumenep memang dihambat dengan adanya faktor penghambat berupa kurangnya penguasaan tenaga perpustakaan dalam hal otomasi perpustakaan. Hal itu dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat peneliti sedang melakukan pengamatan, peneliti mendapati hampir seluruh program di perpustakaan tersebut memang bersifat offline semua, dari mulai katalog, nomor panggil dan lain sebagainya. Peneliti pun melihat data peminjaman buku itu pun masih ditulis manual dan tidak terotomasi pada sebuah aplikasi.⁶⁰

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan hasil dokumentasi. Dokumentasi tersebut mengenai data peminjaman buku yang masih ditulis manual. Dokumentasi tersebut dapat dilihat pada lampiran foto dokumentasi di halaman 145.

Faktor penghambat optimalisasi layanan perpustakaan juga dapat disebabkan oleh siswa sebagai pengguna perpustakaan. Faktor penghambat yang berasal dari siswa itu berupa koleksi yang cenderung kurang rapi setelah digunakan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep kepada peneliti. Beliau mengatakan:

⁵⁹ Mia, Tenaga Perpustakaan Madrasah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2022)

⁶⁰ Obsevasi langsung di Perpustakaan MAN Sumenep untuk mengamati kurangnya penguasaan tenaga perpustakaan dalam hal otomasi perpustakaan., 04 April 2022, Jam 09.10.

“Faktor yang menghambat kami itu datang dari siswa mas. Kami itu sering mendapati koleksi buku kami itu dalam kondisi tidak rapi. Biasanya itu terjadi setelah selesai dibaca para siswa mas.”⁶¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana dan Prasarana. Beliau mengatakan:

“Ya itu tadi mas. Di sini itu kan menggunakan sistem pelayanan terbuka ke para pengunjung perpustakaan. Untuk menerapkan sistem tertutup juga kayaknya tidak memungkinkan. Kami memutuskan untuk menggunakan layanan terbuka ya karena keuntungannya itu, yakni siswa tidak merasa dibatasi. Tapi ya itu, konsekuensinya ya ketidak rapian buku-buku itu setelah digunakan.”⁶²

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu Tenaga Perpustakaan kepada peneliti. tenaga perpustakaan itu menyampaikan:

“Iya benar mas. Saya itu sering sekali melihat, sehabis membaca pasti buku-buku di rak itu tidak dikembalikan ke posisi sebelumnya.”⁶³

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi yang dilakukan peneliti di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep mengenai adanya koleksi buku yang tidak rapi setelah digunakan.

Perpustakaan MAN Sumenep memang dihambat dengan adanya faktor penghambat berupa adanya koleksi buku yang tidak rapi setelah digunkan. Hal itu dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat peneliti sedang melakukan pengamatan, peneliti mendapati bahwasanya ada seorang siswa yang mencari sebuah buku, setelah melakukan pencarian terhadap buku tersebut, peneliti melihat beberapa buku yang sudah di baca itu tidak rapi karena tidak dikembalikan ke tempat semula oleh siswa tadi. Akibatnya buku-buku di rak tersebut terkesan tidak rapi, padahal sebelumnya kondisi buku tersebut tersusun dengan baik dan juga rapi.⁶⁴

⁶¹ Rahmawati, Kepala Perpustakaan Madrasah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2022)

⁶² Ismoyo, Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarpras MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2022)

⁶³ Mia, Tenaga Perpustakaan Madrasah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (29 Maret 2022)

⁶⁴ Obsevasi langsung di Perpustakaan MAN Sumenep untuk mengamati adanya koleksi buku yang tidak rapi, 04 April 2022, Jam 09.30.

Hasil observasi tersebut kemudian didukung dengan hasil dokumentasi. Dokumentasi tersebut mengenai kondisi buku yang kondisinya tidak rapi setelah digunakan oleh siswa. Dokumentasi tersebut dapat dilihat pada lampiran foto dokumentasi di halaman 145.

Faktor penghambat optimalisasi layanan perpustakaan juga dapat disebabkan oleh lingkungan. Faktor penghambat yang berasal dari lingkungan itu berupa lingkungan yang rawan tergenang air saat hujan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep kepada peneliti. Beliau mengatakan:

“Ketika hujan itu memang masih ada genangan air yang kadang-kadang mengganggu akses perpustakaan. Terutama itu ketika hujan deras itu tidak bisa dilewati oleh siswa kecuali hujan reda. Bisa dilewati tapi itu harus memutar dulu. Jadi harus lewat teras barat, kalau lewat di depan ini ya gak bisa, kan sudah tergenang.”⁶⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana dan Prasarana kepada peneliti. Beliau mengatakan:

“Di depan ruang perpustakaan ini memang secara kontur itu agak sedikit rendah mas. Hal itu dapat dilihat ya saat hujan. Saat hujan di depan situ itu airnya tergenang, tapi ya tidak sampai masuk ke dalam ruangan perpustakaan.”⁶⁶

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah seorang siswa pengunjung perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep mengenai kondisi dalam perpustakaan saat terjadi hujan. Siswa tersebut mengatakan:

“Iya kak. Saat hujan besar air di depan halaman itu naik kak. Pernah suatu ketika kak, saya itu mau pergi ke perpustakaan karena ingin mengerjakan

⁶⁵ Rahmawati, Kepala Perpustakaan Madrasah MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (23 Maret 2022)

⁶⁶ Ismoyo, Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarpras MAN Sumenep, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2022)

tugas. Kebetulan pada saat itu baru selesai hujan, di halaman itu tergenang kak airnya, jadi saya ya terpaksa nunggu airnya surut dulu.”⁶⁷

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan observasi yang dilakukan peneliti di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep mengenai adanya akses perpustakaan yang rawan tergenang air saat hujan..

Perpustakaan MAN Sumenep memang dihambat dengan adanya faktor penghambat berupa adanya akses perpustakaan yang rawan tergenang air saat hujan. Hal itu dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat peneliti sedang melakukan pengamatan, peneliti melihat bahwasanya kontur halaman depan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep memang lebih rendah bila dibandingkan dengan wilayah sekitarnya. Kontur halaman perpustakaan MAN Sumenep ini lebih rendah bila dibandingkan dengan kontur halaman kelas XI Agama yang berada di samping kiri bagian barat ruangan perpustakaan. Kondisi kontur halaman perpustakaan juga lebih rendah bila dibandingkan dengan kontur ruang wakil kepala sekolah di sisi bagian utara perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Kontur halaman perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep juga lebih rendah bila dibandingkan dengan kontur halaman depan kelas XI IPS 5 yang berada di sisi bagian barat perpustakaan. Jadi memang sangat memungkinkan sekali pada halaman perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep tergenang air saat hujan tiba.⁶⁸

Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil dokumentasi mengenai foto kontur halaman depan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Dokumentasi tersebut dapat dilihat pada lampiran foto dokumentasi di halaman 145.

Setelah peneliti mengemukakan paparan data selanjutnya peneliti akan menyimpulkan atau mengemukakan temuan data yang peneliti dapatkan dari penelitian yang peneliti lakukan di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Temuan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶⁷ Fatimatu Zahroh, Siswi Kelas XI Mipa 1, *Wawancara Langsung* (28 Maret 2022)

⁶⁸ Observasi langsung di Perpustakaan MAN Sumenep untuk mengamati adanya akses perpustakaan yang rawan tergenang air saat hujan, 07 April 2022, Jam 10.50.

1. Optimalisasi Layanan Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep
 - a. Optimalisasi Yang Berhubungan Dengan Maksimasi (Penambahan Dan Pengembangan)
 - 1) Menambah Jumlah Koleksi Teks Wajib
 - 2) Meningkatkan Tenaga Perpustakaan Madrasah Dalam Diklat
 - 3) Memindahkan Gedung Perpustakaan Madrasah
 - 4) Bekerjasama Dengan Guru Mapel
 - 5) Mengadakan Fasilitas Pendingin Berupa AC
 - 6) Memberi warna Hijau Pada Ruangan Perpustakaan
 - 7) Senantiasa Menjaga Kebersihan Ruangan
 - 8) Mengupayakan Konsep *Outdoor Library*
 - b. Optimalisasi Yang Berhubungan Dengan Minimasi (Pengurangan)
 - 1) Melakukan Penyiangan Bahan Koleksi
2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Optimalisasi Layanan Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep
 - a. Faktor Pendukung Optimalisasi Layanan Perpustakaan
 - 1) Faktor Pendukung Yang Bersumber Dari Penyedia Layanan
 - a) Adanya Kemitraan Dengan Perpustakaan Daerah
 - b) Adanya Anggaran Yang Diatur Undang-Undang
 - 2) Faktor Pendukung Dari Penerima Layanan
 - a) Adanya Atensi Dari Guru Untuk Membantu Tenaga Perpustakaan
 - b) Adanya Antusiasme Dari Siswa

- 3) Faktor Pendukung Dari Jenis Bentuk Layanan
 - a) Adanya Lokasi Yang Mudah Dijangkau
- b. Faktor Penghambat Optimalisasi Layanan Perpustakaan
 - 1) Faktor Penghambat Yang Bersumber Dari Penyedia Layanan
 - a) Tenaga Perpustakaan Kurang Menguasai Otomasi Perpustakaan
 - 2) Faktor Penghambat Yang Bersumber Dari Penerima Layanan
 - a) Koleksi Buku Yang Cenderung Tidak Rapi
 - 3) Faktor Penghambat Yang Bersumber Dari Jenis Bentuk Layanan
 - a) Akses Perpustakaan Yang Rawan Tergenang Air Saat Hujan

B. Pembahasan

1. Optimalisasi Layanan Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep

Untuk mencapai tujuan utama yaitu keoptimalan perpustakaan madrasah, maka perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep melakukan berbagai macam usaha. Adapun salah satunya yaitu dengan melakukan usaha pengoptimalan layanan perpustakaan madrasahnyanya. Usaha pengoptimalan layanan tersebut berupa usaha yang berkaitan dengan Penambahan Layanan (maksimisasi) dan usaha yang berkaitan dengan Pengurangan Layanan (minimasi).

Pelaksanaan optimalisasi dapat berupa penambahan, pengembangan, ataupun pembaharuan sesuatu. Penambahan, pengembangan, ataupun pembaharuan sesuatu tersebut ditujukan untuk mencari solusi terbaik untuk

kebaikan suatu objek, yang dalam hal ini yaitu demi kebaikan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.

Berdasarkan temuan di lapangan, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sumenep itu megupayakan untuk memenuhi standar minimal untuk satu orang siswa itu memegang satu buku teks wajib. Upaya penambahan buku teks wajib ini memang sangat diprioritaskan oleh kepala sekolah. Dalam Teori disebutkan bahwasanya buku teks wajib ini merupakan buku yang diterbitkan oleh Depertemen Pendidikan Nasional yang disusun menurut stndar pendidikan nasional yang digunakan untuk menunjang pendidikan di Indonesia, khususnya untuk ketersediaan bahan ajar sehingga tidak terjadi suatu kesenjangan antara pendidikan yang berada di daerah maju dengan pendidikan di daerah tertinggal.⁶⁹

Adapun optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep yakni menambah jumlah koleksi teks wajib. Dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah yang berkaitan dengan maksimisasi layanan, maka hal yang penting untuk diperhatikan adalah koleksi buku pada perpustakaan madrasah tersebut. Koleksi berupa buku pada perpustakaan madrasah ini dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan para siswa, khususnya kebutuhan yang bersifat primer. Adapun salah satu usaha yang dapat dilakukan yakni dengan menambah jumlah koleksi buku teks wajib, sebagaimana yang dilakukan oleh perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Buku teks wajib ini memang penting sekali keberedaannya, karena buku teks wajib ini berguna sekali sebagai bahan referensi atau sebagai bahan rujukan oleh peserta didik dalam

⁶⁹ Nurdinah Hanifah, *Membedah Anatomi Kurikulum 2013 Untuk Membangun Masa Depan Yang Lebih Baik*, (UPI Press: Sumedang, 2014), 325.

melaksanakan kegiatan belajar. Buku teks wajib ini juga merupakan buku yang disusun menurut standar nasional, yang artinya buku teks wajib yang ada di madrasah aliyah pedalaman, perkotaan, kepulauan atau dimanapun itu, itu semua memuat standar isi yang sama antara satu dengan yang lainnya. Jadi, apabila ada madrasah yang ingin mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasahnyanya, maka hal yang harus diperhatikan yaitu tersedianya buku teks wajib ini.

Selain memperhatikan penambahan jumlah koleksi teks wajib, perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep juga memperhatikan kualifikasi tenaga kerja perpustakaan madrasah. Berdasarkan temuan penelitian, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sumenep itu mengusahakan salah satu tenaga kerja perpustakaan untuk mengikuti diklat tenaga perpustakaan di Balai Diklat Keagamaan Surabaya. Adapun tenaga perpustakaan yang diberangkatkan untuk mengikuti diklat tersebut yaitu Ibu Rahma selaku Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Keputusan Kepala Sekolah untuk mengikutkan Kepala Perpustakaan madrasah dalam diklat itu sangat tepat sekali, karena sesuai dengan teori yang digagas oleh Bafadal menyatakan bahwasanya tugas dari kepala perpustakaan madrasah itu sangatlah urgen, yakni mengkoordinasikan seluruh penyelenggaraan kegiatan di dalam perpustakaan. Upaya mengikutkan tenaga perpustakaan berupa Kepala Perpustakaan dalam diklat itu memang harus diutamakan, mengingat secara kualifikasi, seorang guru yang ditunjuk menjadi Kepala Perpustakaan itu harus memenuhi persyaratan tertentu baik dari *Knowledge* nya, *Skill* nya, dan *Attitude* nya. Selain harus kompeten dalam bidang pengelolaan. Seorang Kepala Perpustakaan juga dituntut untuk mampu

memimpin bawahannya, sehingga tidak hanya menyandang status sebagai “*leader*”, akan tetapi harus lebih yakni sebagai “*functional leader*”.⁷⁰

Adapun optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep yakni mengikutsertakan tenaga perpustakaan dalam diklat. Dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah yang berkaitan dengan maksimisasi layanan, maka hal hal yang tidak kalah penting juga untuk diperhatikan adalah tenaga kerja pada perpustakaan madrasah tersebut. Tenaga kerja pada perpustakaan madrasah ini dituntut untuk mampu memiliki kualitas yang baik, khususnya dalam penyelenggaraan pengelolaan perpustakaan madrasah. Adapun salah satu usaha yang dapat dilakukan itu sebagaimana yang dilakukan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, yakni dengan cara mengikutsertakan tenaga kerja perpustakaan dalam diklat. Mengikutkan tenaga perpustakaan dalam diklat itu penting sekali untuk dilakukan, karena dengan mengikutsertakan tenaga perpustakaan madrasah dalam diklat itu dapat menambah pengetahuan tenaga perpustakaan tersebut dalam hal ilmu perpustakaan, menambah skil dan keterampilan dalam menjalankan perpustakaan, serta dapat menambah kualitas sikap, perilaku dan juga kepribadian tenaga perpustakaan dalam menjalankan dan mengelola suatu perpustakaan madrasah. Jadi, apabila ada madrasah yang ingin mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah, maka hal yang bisa dilakukan yakni dengan mengikutsertakan tenaga perpustakaannya dalam diklat.

Selain memperhatikan kualifikasi tenaga kerja perpustakaan, perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep juga memperhatikan gedung perpustakaan

⁷⁰ Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, 176.

madrasah. Berdasarkan temuan penelitian, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sumenep itu mengupayakan pemindahan gedung dikarenakan kondisi gedung yang sebelumnya itu kurang representatif. Tujuan pemindahan gedung perpustakaan tersebut sesuai dengan salah satu tujuan perpustakaan madrasah yakni mengembangkan dan mempertahankan kelanjutan anak dalam kebiasaan dan keceriaan membaca dan juga belajar serta menggunakan perpustakaan sepanjang hayat mereka. Artinya, jika gedung perpustakaan madrasah itu tidak representatif, maka tujuan perpustakaan tersebut tidak akan tercapai sebagaimana yang diinginkan. Upaya pemindahan gedung tersebut juga memang tepat sekali untuk dilakukan, mengingat dalam teori disebutkan bahwasanya dalam membangun suatu gedung perpustakaan itu harus memperhatikan aspek pencahayaan, ventilasi, lingkungan yang bersih, sehat, dan juga tenang.⁷¹

Adapun optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep yakni dengan memindahkan gedung perpustakaan madrasah. Dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah yang berkaitan dengan maksimisasi layanan, maka hal hal yang penting untuk diperhatikan adalah kondisi gedung pada perpustakaan madrasah tersebut. Gedung perpustakaan ini dituntut untuk mampu menampung segala perlengkapan perpustakaan, dari mulai bahan koleksi, peralatan, maupun fasilitas lainnya dalam perpustakaan. Selain itu, gedung perpustakaan tersebut juga harus mampu menjaga dan melindungi perlengkapan dan bahan pustaka tersebut dari bahaya kerusakan. Adapun salah satu salah satu usaha yang dapat dilakukan yakni sebagaimana yang dilakukan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, yaitu dengan memindahkan

⁷¹ Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, 69.

gedung perpustakaan. Pemindahan gedung ini sangat penting sekali dilakukan asalkan dengan alasan yang konkrit, jika alasannya tidak konkrit akan lebih baik jika gedung perpustakaan tersebut tidak dipindahkan. Alasan yang konkrit tersebut dapat berupa ruang gedung yang kurang luas, gedung yang kurang dilalui akses pencahayaan, ataupun alasan lain yang berhubungan dengan keidealan suatu gedung perpustakaan. Jadi, apabila ada madrasah yang ingin mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah, maka yang harus diperhatikan yaitu kondisi gedung perpustakaan.

Selain memperhatikan kondisi gedung perpustakaan, perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep juga memperhatikan aspek kerja sama dengan para personel yang terlibat langsung dengan perpustakaan madrasah. Berdasarkan hasil temuan, Kepala perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep itu mengusahakan untuk melakukan kerja sama dengan guru mapel. Tujuan dari adanya kerja sama dengan guru mapel itu sesuai dengan salah satu fungsi perpustakaan madrasah, yakni berupa fungsi riset. Sesuai dengan fungsi perpustakaan madrasah tersebut, guru dapat melakukan riset yaitu mengumpulkan data-data atau keterangan-keterangan yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Upaya kepala perpustakaan untuk bekerja sama dengan guru mapel itu sangat tepat sekali, karena menurut teori yang dikemukakan oleh Fadilah menyatakan bahwasanya, guru sangat berperan sekali dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa, yakni guru dapat memberikan tugas merangkum kepada peserta didik, mengarahkan untuk memilih salah satu buku yang ada di perpustakaan, menggerakkan siswa untuk membaca 15 menit di

perpustakaan sebelum memulai pelajaran, serta dapat mengarahkan siswa ke sarana perpustakaan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.⁷²

Adapun optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep yaitu bekerja sama dengan guru mapel. Dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah yang berkaitan dengan maksimisasi layanan, maka hal yang tak kalah penting untuk diperhatikan adalah adanya kerja sama saling menguntungkan antar personel yang berhubungan langsung dengan perpustakaan madrasah. Baik itu berasal dari tenaga perpustakaan, guru ataupun lainnya. Para personel yang berhubungan langsung dengan perpustakaan ini dituntut untuk mampu menggerakkan dan memotivasi para siswa ke perpustakaan madrasah. Adapun salah satu usaha yang dapat dilakukan itu sebagaimana yang dilakukan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, yakni dengan bekerja sama dengan guru mata pelajaran. Kerja sama dengan guru mata pelajaran ini sangat penting sekali dilakukan, karena guru mapel sendiri merupakan personel yang berhubungan langsung dan erat sekali kaitannya dengan para peserta didik. Selain itu, guru mata pelajaran itu dapat menggerakkan siswa secara langsung, seperti memberitahu bahwasanya materi materi penunjang ada di perpustakaan, mengalihkan pembelajaran ke dalam perpustakaan, dan lain lain. Jadi, apabila ada madrasah yang ingin mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah, maka yang harus diperhatikan yaitu adanya kerja sama dengan guru mata pelajaran.

Selain memperhatikan kerja sama dengan personel yang berkaitan dengan perpustakaan, perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep juga

⁷² Nur Fadilah, "Peranan Guru Dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Siswa SD Inpress Kassi-Kassi Makassar" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017), 67.

memperhatikan kenyamanan pada ruang perpustakaan madrasah. Berdasarkan hasil temuan, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sumenep berupaya untuk mengadakan fasilitas pendingin berupa AC di ruangan perpustakaan madrasah yang sebelumnya hanya menggunakan keipas angin. Upaya kepala sekolah untuk menyediakan fasilitas pendingin berupa AC tersebut sangat tepat sekali, karena menurut Mulyadi penggunaan AC di suatu perpustakaan itu sangat dibutuhkan sekali, hal itu didasarkan atas beberapa pengkajian, survei ataupun pengalaman. Misalnya untuk menjaga keselamatan bahan pustaka, maka temperatur dan kelembapan harus terjaga dengan ketat dengan tujuan agar tercipta lingkungan yang ideal. Dengan adanya temperatur yang ideal, maka kerusakan yang disebabkan reaksi kimiawi, jamur, selulosa, ataupun yang lainnya yang notabenehnya dapat menimbulkan kelapukan atau bahkan kerusakan pada kertas, itu dapat dihindari.⁷³

Adapun optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep yaitu dengan mengadakan fasilitas pendingin berupa AC. Dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah yang berkaitan dengan maksimisasi layanan, maka hal yang tak kalah penting untuk diperhatikan adalah fasilitas pendukung pada perpustakaan madrasah tersebut. Fasilitas pendukung pada perpustakaan madrasah ini dituntut untuk mampu membuat siswa merasa nyaman berada di perpustakaan madrasah. Adapun salah satu usaha yang dapat dilakukan yakni sebagaimana yang dilakukan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, yaitu dengan mengadakan fasilitas pendingin berupa AC. Keberadaan fasilitas pendingin berupa AC memang penting sekali keberadaannya,

⁷³ Irvan Mulyadi, "Penggunaan Air Conditioner Sebagai Aspek Pencegahan Terhadap Bahan Pustaka" *Khazanah Al-Hikmah* 1, no. 2 (Juli-Desember, 2013): 136.

karena AC sendiri dapat membuat nyaman peserta didik dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran di dalam perpustakaan madrasah. Keberadaan AC juga dapat menghambat pertumbuhan jamur serta dapat merawat buku koleksi perpustakaan madrasah. Dengan adanya AC, ruangan perpustakaan yang sebelumnya terasa lembab dan pengap itu dapat berubah menjadi suatu ruangan yang nyaman dan juga sejuk untuk ditempati. Terlebih, saat lokasi perpustakaan yang ditempati berada di lokasi yang secara geografis memiliki cuaca yang notabenenya memiliki tingkat suhu yang cukup tinggi, seperti di Bangka Belitung, di Nusa Tenggara, ataupun di tempat lain yang notabenenya memiliki suhu tinggi diatas rata-rata. Jadi, apabila ada madrasah yang ingin mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah, maka yang harus diperhatikan yaitu fasilitas pendingin ruangan berupa AC.

Selain memperhatikan kondisi ruangan perpustakaan madrasah, perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep juga memperhatikan desain interior pada perpustakaan madrasah tersebut. Berdasarkan hasil temuan, Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep berupaya untuk memberi warna hijau pada ruangan perpustakaan madrasah yang sebelumnya ruangan perpustakaan madrasah itu berwarna orange. Upaya kepala perpustakaan dalam memberikan warna hijau pada ruangan perpustakaan madrasah tersebut sangat tepat sekali. Karena menurut Eka dalam mendesain interior perpustakaan, perencanaan desain interior ruang, dan pembentukan suasana ruang itu sangat penting sekali untuk diperhatikan yang mana tujuannya agar dapat memberikan

kenyamanan belajar, atmoshpere belajar yang menyenangkan, dan dapat mempengaruhi psikologi para pengguna sehingga minat bacanya meningkat.⁷⁴

Adapun optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep yaitu memeberi warna hijau pada ruangan perpustakaan. Selain mengadakan fasilitas pendingin berupa AC, dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah yang berkaitan dengan maksimisasi layanan, maka hal yang tak kalah penting untuk diperhatikan adalah suasana pada perpustakaan madrasah tersebut. Suasana pada perpustakaan madrasah ini dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang rileks bagi para pengunjung perpustakaan. Adapun salah satu usaha yang dapat dilakukan yakni sebagaimana yang dilakukan di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, yaitu dengan memberi warna hijau pada ruangan perpustakaan. Warna hijau sendiri pada perpustakaan sangat penting sekali untuk diterapkan dalam interior perpustakaan, karena warna hijau ini membawa kesan yang menyegarkan. Selain itu warna hijau sendiri identik dengan alam dan tumbuhan yang memberikan rasa aman, keseimbangan, dan harmoni. Warna hijau juga sangat cocok sekali dalam ruangan relaksasi sperti perpustakaan madrasah karena dapat membawa perasaan damai dan juga tenang. Jadi, apabila ada madrasah yang ingin mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasahny, maka yang harus diperhatikan yakni pemilihan warna hijau pada perpustakaan madrasahny.

Selain memperhatikan desain warna interior perpustakaan, perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep juga memperhatikan kebersihan perpustakaan

⁷⁴ Eka Susanti, "Desain Interior Perpustakaan Sebagai Sarana Edukasi Dan Hiburan Dengan Konsep Post Modern", *Sains Dan Seni Pomits* 3, No. 1 (2014): 41.

madrrasah tersebut. Berdasarkan hasil temuan, Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep berupaya untuk senantiasa menjaga kebersihan perpustakaan madrasah demi menunjang kenyamanan dan kesehatan para pengguna perpustakaan madrasah. Upaya yang dilakukan oleh kepala perpustakaan ini memang sepatutnya dilakukan. Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahmasari, beliau menyatakan bahwasanya dalam hadis nabi, kita itu dianjurkan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Anjuran hadis untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan tadi tidak hanya terikat pada etika saja, akan tetapi juga dapat bernilai sebagai ibadah. Sehingga, dengan mengamalkan hadis-hadis tersebut, niscaya dapat terwujud suatu lingkungan yang bersih dan juga sehat.⁷⁵

Adapun optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep yaitu senantiasa menjaga kebersihan ruangan. Dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah yang berkaitan dengan maksimisasi layanan, maka hal yang tak kalah penting untuk diperhatikan adalah kondisi ruangan pada perpustakaan madrasah tersebut. Kondisi ruangan pada perpustakaan madrasah ini dituntut untuk selalu bebas dari penyakit dan bebas dari kotoran-kotoran. Adapun salah satu usaha yang dapat dilakukan yakni sebagaimana yang dilakukan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, yaitu dengan senantiasa menjaga kebersihan ruangan perpustakaan madrasah. Menjaga kebersihan suatu ruangan itu sangat penting sekali untuk dilakukan, karena dengan selalu menjaga kebersihan ruangan, ruangan perpustakaan madrasah itu dapat terhindar dari virus dan penyakit, khususnya di era new normal seperti yang saat ini kita hadapi.

⁷⁵ Bkti Rahmasari, "Kebersihan Dan Kesehatan Lingkungan Dalam Presepektif Hadis" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 65.

Selain terhindar dari berbagai penyakit, ruangan perpustakaan yang senantiasa dijaga kebersihannya juga akan lebih membuat nyaman para pengguna perpustakaan dalam mempergunakan sarana sumber belajar tersebut. selain itu, menjaga kebersihan lingkungan suatu ruangan juga sesuai dengan syariat islam, yang mana dengan kita selalu menjaga kebersihan itu sudah di nilai ibadah oleh Allah SWT, karena di dalam al-qur'an pun Allah sudah menjelaskan bahwasanya Allah suka terhadap orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang senantiasa menjaga kebersihan/kesucian. Jadi, apabila ada madrasah yang ingin mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah, maka yang harus diperhatikan adalah kebersihan ruangan pada perpustakaan madrasah.

Selain memperhatikan kebersihan perpustakaan, perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep juga memperhatikan konsep perpustakaan pada perpustakaan madrasah tersebut. Berdasarkan temuan penelitian, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sumenep tengah mengupayakan konsep *Outdoor Library* untuk menunjang kenyamanan para siswa. Upaya yang dilakukan kepala madrasah ini memang harus direalisasikan, karena menurut teori yang dikemukakan Wiyanti dinyatakan, bahwasanya perpustakaan sebagai unit yang bergerak di bidang jasa itu dituntut untuk terus melakukan pembaharuan dan pengembangan. Jadi, perpustakaan tidak sekedar hanya mengumpulkan kemudian menyimpan bahan koleksi saja, akan tetapi perpustakaan juga dituntut agar mampu mengembangkan daya pikir pemustaka yang didapatkan dari hasil membaca bahan koleksi di suatu perpustakaan.⁷⁶

⁷⁶ Suci Wiyanti, "Implementasi Program Outdoor Library di SMAN 2 Mojokerto" *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 8, no. 4 (2020): 423.

Adapun optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep yaitu mengupayakan konsep *Outdoor Libraray*. Dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah yang berkaitan dengan maksimisasi layanan, maka hal yang tak penting untuk diperhatikan juga adalah konsep perpustakaan yang diterapkan pada perpustakaan madrasah tersebut. Konsep pada perpustakaan madrasah ini dituntut untuk mampu membuat para siswa tidak merasakan suasana perpustakaan madrasah yang begitu monoton. Adapun salah satu usaha yang dapat dilakukan sebagaimana yang dilakukan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, yaitu dengan mengupayakan *Outdoor Library* pada perpustakaan madrasah. Upaya untuk mendesain perpustakaan dengan konsep outdoor ini sangat penting sekali untuk dicoba, karena dalam mengembangkan perpustakaan madrasah itu perlu memikirkan yang namanya kenyamanan pemustaka dengan cara mengubah wajah dari perpustakaan. Sudah kita ketahui bersama bahwasanya perpustakaan madrasah terkadang suasananya tidak berubah dari tahun ke tahun, artinya tetap itu-itu saja. Jadi, tidak ada salahnya melakukan inovasi dalam suatu perpustakaan madrasah. Untuk itu, apabila ada madrasah yang ingin mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah, maka yang harus dilakukan adalah mengupayakan *Outdoor Library* pada perpustakaan madrasah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep yang berkaitan dengan usaha penambahan (maksimasi) yakni berupa; menambah jumlah buku koleksi teks wajib, mengikutsertakan Tenaga Perpustakaan madrasah dalam diklat, memindahkan gedung perpustakaan madrasah, bekerja sama dengan guru mapel, mengadakan fasilitas pendingin ruangan berupa AC, memberi warna hijau pada

ruangan perpustakaan, senantiasa menjaga kebersihan ruangan perpustakaan madrasah, serta mengupayakan konsep *Outdoor Library* pada perpustakaan madrasah.

Pelaksanaan optimalisasi tidak selalu berkaitan dengan penambahan sesuatu ataupun pembaharuan sesuatu. Mengurangi ataupun melakukan penghapusan terhadap sesuatu untuk mencari solusi terbaik itu juga merupakan bentuk optimalisasi. Dalam hal ini, penghapusan tersebut ditujukan demi kebaikan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.

Berdasarkan hasil temuan, Kepala Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep berupaya untuk melakukan penyiangan bahan koleksi perpustakaan madrasah untuk memilih bahan pustaka yang masih digunakan dan bahan pustaka yang sudah tidak bisa digunakan. Upaya kepala perpustakaan untuk melakukan penyiangan tadi memang tepat sekali untuk dilakukan, karena sesuai dengan pendapat Evans yang dikutip oleh Uci Pebriani dalam jurnalnya. Uci mengatakan bahwasanya tujuan dari penyiangan koleksi yaitu untuk mendapatkan tambahan tempat untuk buku-buku baru serta membuat bahan koleksi perpustakaan dapat lebih dimanfaatkan sebagai sumber informasi yang akurat, update, relevan serta menarik. Penyiangan bahan koleksi juga memudahkan para pemakai dalam menggunakan koleksi serta memungkinkan para staf untuk mengelola bahan pustaka secara efektif dan juga efisien.⁷⁷

Adapun optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah aliyah Negeri Sumenep yaitu melakukan penyiangan bahan koleksi. Dalam mengoptimalkan

⁷⁷ Uci Pebriani, "Analisis Penyiangan Koleksi Di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat" *Ilmu Perpustakaan* 8, no. 1 (Januari, 2019): 263

layanan perpustakaan madrasah yang berkaitan dengan minimasi layanan, maka hal yang penting untuk diperhatikan adalah koleksi buku pada perpustakaan madrasah tersebut. Koleksi berupa buku pada perpustakaan madrasah ini dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan para siswa. Jika buku tersebut dirasa tidak dapat memenuhi, ataupun tidak relevan dengan apa yang diinginkan siswa, adakalanya buku tersebut perlu untuk dikurangi atau bahkan dihapus dari daftar koleksi perpustakaan. Adapun salah satu usaha yang dapat dilakukan yakni sebagaimana yang dilakukan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, yakni dengan melakukan penyiangan bahan koleksi perpustakaan. Adapun upaya penyiangan bahan koleksi perpustakaan ini sangat penting sekali dilakukan, karena terkadang dalam suatu perpustakaan madrasah itu ada buku yang sudah rusak, ada buku yang sudah terbitan lama, atau bahkan ada buku yang tidak relevan dengan kebutuhan para peserta didik. Penyiangan koleksi juga berguna untuk memberikan tempat bagi koleksi-koleksi buku yang baru datang, yang notabenehnya lebih memerlukan tempat di rak buku untuk nantinya di suguhkan ke para pemustaka. Dengan dilakukannya penyiangan koleksi buku, maka secara tidak langsung juga dapat mengurangi tingkat kejenuhan para siswa. Sehingga tidak ada kata kata “Haduhhh koleksi bukunya itu-itu saja”. Untuk itu, apabila ada madrasah yang ingin mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasahnyanya, maka yang harus dilakukan adalah melakukan penyiangan terhadap bahan pustaka pada perpustakaan madrasahnyanya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwsanya optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep yang berkaitan dengan usaha pengurangan (minimasi) yakni berupa: melakukan penyiangan bahan koleksi.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Layanan Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep

Dalam suatu pelaksanaan atau penerapan suatu pengoptimalan, tentunya tidak lepas dari beberapa faktor, baik faktor pendukung dan penghambat, terlebih pada penerapan optimalisasi layanan perpustakaan. Hal serupa juga dialami perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.

Faktor Pendukung optimalisasi layanan perpustakaan dapat berasal dari mana saja. Salah satunya adalah faktor pendukung yang berasal dari penyedia layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.

Berdasarkan temuan penelitian, perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep menjalin kemitraan dengan Perpustakaan Daerah dalam rangka mendiversifikasi bahan pustaka. Hal itu memang menjadi salah satu hal sangat mendukung sekali terhadap optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, karena dalam teori disebutkan bahwasanya penggalangan kerja sama dengan lembaga atau instansi lain itu dikaitkan dengan adanya kesamaan visi, misi, dan tujuan masing-masing lembaga.⁷⁸

Adapun faktor pendukung optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep yaitu bersal dari adanya kemitraaan dengan perpustakaan daerah. Dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah itu pasti akan menemui yang namanya faktor pendukung dari penyedia layanan. Penyedia layanan yang dimaksud di sini yaitu organisasi perpustakaan madrasah itu sendiri. Adapun salah satu faktor pendukung yang biasanya ditemui yakni sebagaimana

⁷⁸ Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, 103.

yang ditemui di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, yaitu faktor pendukung berupa adanya kemitraan dengan perpustakaan daerah. Adanya kemitraan/kerja sama dengan perpustakaan daerah ini sangat penting sekali, dan sangat mendukung terhadap optimalisasi layanan perpustakaan. Sebab, dengan adanya kerja sama tersebut, tidak hanya akan membantu meemperlancar tujuan perpustakaan madrasah, adanya kerja sama itu juga dapat memupuk silaturahmi antar instansi. Dengan adanya kerja sama lintas sektoral tersebut, maka secara tidak langsung perpustakaan madrasah juga otomatis akan terpromosikan. Selain itu, perpustakaan madrasah juga akan mendapat pengetahuan baru mengenai berbagai hal mengenai perpustakaan. Adanya kerja sama ini sangat mendukung sekali terhadap optimalisasi layanan perpustakaan, karena dengan adanya kerja sama ini, perpustakaan madrasah akan mendapatkan berbagai macam koleksi baru yang dapat menarik minat baca para siswa. Selain itu, dengan adanya kerja sama tersebut, maka seluruh program, cita-cita, visi dan misi madrasah akan lebih mudah tercapai, khususnya bila kerja sama tersebut dijalin dengan perpustakaan daerah. Jadi, apabila ada suatu perpustakaan madrasah yang ingin mengoptimalkan layanan perpustakaan, kemudian perpustakaan madrasah tersebut menginginkan adanya pendukung dalam mengoptimalkan layanannya, maka hal yang harus dilakukan pertama kali adalah melakukan kerja sama terlebih dahulu baik terhadap perpustakaan lembaga lain, instansi lain yang terkait, lebih-lebih terhadap perpustakaan daerah. Program kerja sama dengan perpustakaan daerah ini tidak dipungut biaya, jadi untuk melakukan kerjasamanya pun cukup dengan mengajukan proposal ke kantor Perpustakaan Daerah.

Selain didukung dengan adanya kerja sama dengan perpustakaan daerah, perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep juga didukung dengan adanya anggaran yang diatur oleh undang-undang. Berdasarkan temuan penelitian, perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep ini mempunyai anggaran yang diatur oleh undang-undang. Undang-undang tersebut mengenai jumlah minimal anggaran yang harus dialokasikan terhadap perpustakaan, yakni sebesar 5% dari dana operasional. Hal itu memang sesuai dengan UU Perpustakaan no. 43 Tahun 2007 pasal 23 Ayat 6 yang berisi bahwasanya setiap sekolah harus mengalokasikan dana paling sedikit 5% dari anggaran belanja operasional sekolah untuk pengembangan perpustakaan.⁷⁹

Adapun faktor pendukung optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep yaitu adanya anggaran yang diatur undang-undang. Dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah itu pasti akan menemui yang namanya faktor pendukung dari penyedia layanan. Penyedia layanan yang dimaksud di sini yaitu anggaran dari perpustakaan itu sendiri. Adapun salah satu faktor pendukung yang biasanya ditemui yakni sebagaimana yang ditemui di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, yaitu faktor pendukung berupa adanya anggaran yang diatur oleh undang-undang. Jadi, diaturnya undang-undang ini tidak hanya terjadi di MAN Sumenep saja, akan tetapi di seluruh sekolah ataupun madrasah. Adanya anggaran ini sangat penting sekali dan sangat mendukung terhadap optimalisasi layanan perpustakaan, karena dengan adanya anggaran yang diatur oleh undang-undang itu secara otomatis perpustakaan akan mendapat suntikan dana. Sudah kita ketahui bersama bahwasanya dana ini

⁷⁹ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*, 15.

merupakan hal yang sangat krusial dan sangat penting sekali di suatu organisasi. Jika dana itu memadai, maka segala rangkaian proses organisasi akan baik pula. Sebaliknya, jika dana suatu organisasi tidak memadai, maka akan menghambat terhadap jalannya suatu organisasi, yang dalam hal ini juga termasuk organisasi perpustakaan madrasah. Jadi, apabila ada suatu perpustakaan madrasah yang ingin mengoptimalkan layanan perpustakaan, kemudian perpustakaan madrasah tersebut menginginkan adanya pendukung dalam mengoptimalkan layanannya, maka hal yang harus dilakukan adalah harus mengucurkan dana minimal 5% terlebih dahulu ke perpustakaan Madrasah, sehingga usaha pengoptimalan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

Faktor Pendukung optimalisasi layanan perpustakaan dapat berasal dari mana saja. Salah satunya adalah faktor pendukung yang berasal dari penerima layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.

Berdasarkan temuan penelitian, perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep memiliki beberapa guru yang memiliki ketertarikan lebih ke perpustakaan. Adanya atensi/perhatian yang lebih terhadap perpustakaan madrasah itu sangat penting sekali, karena dalam teori di jelaskan bahwasanya atensi/ perhatian merupakan konsep multidimensional yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan ciri-ci dan cara mersepon dalam sistem kognitif⁸⁰

Adapun faktor pendukung optimalisasi layanan perpustakaan madrasah Aliyah Negeri Sumenep yakni adanya atensi dari guru. Dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah itu pasti akan menemui yang namanya faktor

⁸⁰Sukatin, *Psokologi Perkembangan*, (Slenman: CV Budi Utama, 2021), 89.

pendukung dari penerima layanan. Penerima layanan yang dimaksud yaitu penerima layanan berupa guru. Adapun salah satu faktor pendukung yang biasanya ditemui yakni sebagaimana yang ditemui perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, yaitu faktor pendukung berupa adanya Atensi dari guru. Atensi dari seorang guru disini sangat mendukung sekali terhadap optimalisasi layanan perpustakaan madrasah. Dalam penyelenggaraannya terkadang ada beberapa guru yang memang memiliki perhatian dan kepedulian lebih terhadap perpustakaan yang biasanya ditandai adanya ketergerakan hati untuk membantu setiap kegiatan perpustakaan madrasah. Hal ini sebagaimana yang dialami perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep. Adanya perhatian dan kepedulian yang lebih ini harus dikelola sedemikian rupa oleh kepala sekolah ataupun kepala perpustakaan, mengingat adanya atensi tersebut menjadi indikator juga terhadap adanya ikatan emosional yang kuat antara guru dengan perpustakaan madrasah, sehingga ikatan emosional tersebut harus terus dibina agar tidak pudar. Jadi, apabila ada suatu perpustakaan madrasah yang ingin mengoptimalkan layanan perpustakaan, kemudian perpustakaan madrasah tersebut menginginkan adanya pendukung dalam mengoptimalkan layanannya, maka hal yang harus dilakukan pertama kali adalah menciptakan kesan yang baik serta menjalin ikatan yang baik terlebih dahulu kepada guru. Sehingga dengan adanya kesan dan ikatan yang baik dengan guru, guru tersebut tanpa di suruh pun akan datang dengan sendirinya ke perpustakaan madrasah, karena mereka seolah-olah sudah mempunyai ikatan emosional yang kuat dengan perpustakaan madrasah.

Selain didukung dengan adanya atensi dari guru, perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep juga didukung dengan adanya antusiasme dari siswa.

Berdasarkan temuan penelitian, perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep memiliki peserta didik yang antusias dalam membaca buku. Antusiasme para peserta didik ini terjadi karena kebiasaan para peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diperintahkan oleh guru mapel. Dalam teori disebutkan bahwasanya antusiasme belajar merupakan merupakan suatu sikap, motivasi, semangat, serta dorongan yang besar yang berasal dari dalam diri manusia tanpa adanya paksaan dari siapapun.⁸¹

Adapun faktor pendukung optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep yaitu adanya antusiasme dari siswa. Dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah itu pasti akan menemui yang namanya faktor pendukung dari penerima layanan. Penerima layanan yang dimaksud yaitu penerima layanan berupa siswa. Adapun salah satu faktor pendukung yang biasanya ditemui yakni sebagaimana yang ditemui di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, yaitu faktor pendukung berupa adanya antusiasme siswa. Adanya antusiasme ini sangat penting sekali, mengingat antusiasme ini merupakan motivasi yang timbul tanpa adanya paksaan dari siapapun. Untuk cara menimbulkan antusiasme itu pun bermacam-macam, untuk perpustakaan MAN Sumenep sendiri itu dilakukan dengan cara menerapkan kebiasaan membaca dan mengerjakan tugas di perpustakaan madrasah. Jadi, apabila ada suatu perpustakaan madrasah yang ingin mengoptimalkan layanan perpustakaan, kemudian perpustakaan madrasah tersebut menginginkan adanya pendukung dalam mengoptimalkan layanannya, maka hal yang harus

⁸¹ Puji Praswoto, "Antusiasme Belajar Siswa Kelas X Ilmu Pengetahuan Bahasa Pada Lintas Minat Biologi Di MAN 2 Model Medan" *Pelita Pendidikan* 5,no. 1 (2021): 113.

dilakukan adalah menumbuhkan semangat/antusias tadi untuk kemudian dapat menunjang keoptimalan layanan perpustakaan suatu madrasah.

Faktor Pendukung optimalisasi layanan perpustakaan dapat berasal dari mana saja. Salah satunya adalah faktor pendukung yang berasal dari jenis bentuk layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.

Berdasarkan temuan penelitian, lokasi perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep memang mudah untuk dijangkau. Adapun lokasi perpustakaan man sumenep dekat dengan ruang kelas, laboratorium fisika, serta laboratorium kimia. Pemilihan lokasi yang mudah dijangkau tadi sesuai dengan pendapat Wahyu yang mengatakan bahwa tata letak suatu gedung perpustakaan seyogyanya memperhatikan jarak dan kenyamanan. Karena letak gedung yang jauh dari pusat kegiatan akan berpengaruh sekali terhadap jumlah pengunjung perpustakaan.⁸²

Adapun faktor pendukung optimalisasi layanan perpustakaan madrasah aliyah negeri sumenep yaitu adanya adanya lokasi yang mudah dijangkau. Dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah itu pasti akan menemui yang namanya faktor pendukung dari jenis bentuk layanan. Jenis bentuk layanan yang dimaksud yaitu lokasi gedung perpustakaan madrasah. Adapun salah satu faktor pendukung yang biasanya ditemui yakni sebagaimana yang ditemui di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, yaitu faktor pendukung berupa adanya lokasi yang mudah dijangkau. Lokasi perpustakaan yang mudah dijangkau ini sangat penting sekali, karena jika lokasi perpustakaan jauh dari pusat kegiatan itu akan sangat berpengaruh terhadap minat dan jumlah pengunjung perpustakaan.

⁸² Dwi Wahyu Utami, "Evaluasi Tata Letak Gedung Perpustakaan Dengan Jumlah Pengunjung Studi Kasus Pada Perpustakaan Sekolah SD Negeri 1 Glagahombo" *Perpustakaan* 10, no. 2 (2019): 87.

Bisa dibayangkan jika lokasi perpustakaan berada jauh dari pusat kegiatan, pasti perpustakaan itu akan sepi dari para pengunjung. Dari hal tersebut dapat dikatakan apabila ada suatu perpustakaan madrasah yang ingin mengoptimalkan layanan perpustakaannya, kemudian perpustakaan madrasah tersebut menginginkan adanya pendukung dalam mengoptimalkan layanannya, maka hal yang harus dilakukan adalah memindahkan ataupun membangun suatu ruangan perpustakaan di lokasi yang strategis serta mudah untuk dijangkau. Sehingga memudahkan para siswa untuk menjangkau yang namanya perpustakaan madrasah ini..

Faktor Penghambat optimalisasi layanan perpustakaan juga dapat berasal dari mana saja. Salah satunya adalah faktor penghambat yang berasal dari penyedia layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.

Berdasarkan temuan penelitian, Madrasah Aliyah Negeri Sumenep memiliki tenaga yang kurang ahli dalam mengoperasikan IT untuk mengotomasi perpustakaan. Hal itu sangat berpengaruh sekali terhadap optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri sumenep. Padahal dalam teori yang digagas oleh Sutarno menyatakan bahwa penerapan teknologi informasi secara langsung dan tidak langsung itu dapat meningkatkan citra dan kinerja sebuah perpustakaan manakala implementasinya benar dan juga tepat.⁸³

Adapun salah satu faktor penghambat optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep yakni adanya Tenaga perpustakaan yang kurang menguasai otamsi perpustakaan. Dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah itu pasti akan menemui yang namanya faktor penghambat dari penyedia

⁸³ Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, 276-277.

layanan. Penyedia layanan yang dimaksud di ini adalah tenaga perpustakaan. Adapun salah satu faktor penghambat optimalisasi yang biasanya ditemui yakni sebagaimana yang ditemui di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, yaitu faktor penghambat berupa adanya tenaga perpustakaan yang kurang menguasai otomasi perpustakaan. Sudah kita ketahui bahwasanya ada beberapa orang yang memang kesulitan menggunakan IT khususnya yang berkaitan dengan otomasi. Hal itu memang sering terjadi dan seakan umum terjadi di sekitar kita. Penyebabnya pun bermacam-macam, bisa karena faktor usia, ekonomi ataupun lainnya. Akan tetapi, yang harus kita ingat adalah kita sudah memasuki zaman 5.0 yang menuntut kita untuk terus mengikuti perkembangan zaman. Jadi, mau ataupun tidak mau kita itu harus mengikuti perkembangan zaman tersebut untuk meningkatkan kinerja dan citra perpustakaan madrasah. Untuk mengatasi faktor penghambat yang berasal dari adanya tenaga perpustakaan itu bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengikutsertakan tenaga perpustakaan dalam seminar, pelatihan-pelatihan ataupun yang lainnya yang notabene dapat mengembangkan *soft skill* maupun *hard skill* yang dimiliki oleh tenaga perpustakaan tadi.

Faktor Penghambat optimalisasi layanan perpustakaan dapat berasal dari mana saja. Salah satunya adalah faktor penghambat yang berasal dari penerima layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.

Berdasarkan temuan penelitian, perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep menghadapi faktor penghambat berupa adanya koleksi buku yang tidak rapi setelah di baca siswa. Hal ini harus segera ditangani, karena kalau terus dibiarkan maka buku tersebut dapat menjadi rusak. Hal tersebut sesuai dengan

teori yang dikemukakan oleh Bafadal menyatakan bahwasanya ada dua faktor yang dapat membuat koleksi buku menjadi rusak yang pertama dan utama adalah faktor manusia itu sendiri.⁸⁴

Adapun faktor penghambat optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep yaitu adanya adanya koleksi buku yang cenderung tidak rapi. Dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah itu pasti akan menemui yang namanya faktor penghambat dari penerima layanan. Penerima layanan yang dimaksud yaitu pengguna perpustakaan itu sendiri yakni siswa. Adapun salah satu faktor penghambat yang biasanya ditemui yakni sebagaimana yang ditemui di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, yaitu faktor penghambat berupa adanya koleksi buku yang cenderung tidak rapi setelah digunakan oleh siswa. Sudah kita ketahui bersama bahwasanya salah satu dampak yang ditimbulkan oleh ramainya pengunjung perpustakaan adalah koleksi buku yang tidak rapi. Hal itu memang seakan biasa-biasa saja pada awalnya. Akan tetapi jika hal itu kita biarkan berlarut-larut, maka buku itu akan mudah rusak. Mengapa? Ketika buku itu sudah tidak rapi, maka secara otomatis buku itu akan bertumpuk-tumpuk tidak karuan. Ketika buku itu bertumpuk-tumpuk tidak karuan maka hal yang terjadi adalah akses pencahayaan akan tertutup. Jika akses pencahayaan sudah tertutup, maka koleksi buku yang menumpuk itu akan menjadi tempat yang ideal bagi jamur untuk tumbuh dan berkembang. Ketika jamur sudah tumbuh dan berkembang pada buku, maka buku tersebut akan mudah lapuk yang kemudian akan menyebabkan buku tersebut menjadi mudah rusak. Koleksi yang menumpuk tadi juga menjadi tempat yang idela bagi serangga seperti kecoa

⁸⁴ Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, 121.

untuk bersembunyi. Ketika serangga itu bersembunyi di sela-sela buku, maka tidak menutup kemungkinan serangga itu akan buang kotoran di situ. Ketika serangga seperti kecoa tersebut sudah buang kotoran, dan mengenai kertas buku koleksi, maka buku itu juga akan mudah rusak sebagaimana yang disebabkan oleh pertumbuhan jamur tadi. Oleh karena itu perlu adanya suatu tindakan yang harus dilakukan, entah itu penjelasan, bimbingan, atau bahkan pembinaan kepada para siswa untuk tidak sembarangan meletakkan buku sesudah di baca.

Faktor Penghambat optimalisasi layanan perpustakaan dapat berasal dari mana saja. Salah satunya adalah faktor penghambat yang berasal dari jenis bentuk layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep.

Berdasarkan temuan penelitian, perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri sumenep memiliki akses lokasi yang rawan tergenang air saat hujan. Hal ini sangat tidak mendukung terhadap optimalisasi layanan perpustakaan madrasah. Karena dalam teori disebutkan bahwasanya suatu gedung perpustakaan harus diperhatikan dan diperhitungkan semua aspeknya, baik dari segi konstruksinya, segi bentuknya, kekuatannya, lokasinya, daya tampung koleksinya, perlengkapannya, lingkungannya, keamanannya, keindahannya, kenyamanannya, kemudahan aksesnya, pemakainya, serta kemungkinan pengembangan pada waktu yang akan datang.⁸⁵

Adapun faktor penghambat optimalisasi layanan perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep yaitu adanya akses perpustakaan yang rawan tergenang air saat hujan. Dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan madrasah

⁸⁵ Sutarno, *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*, 81-82.

itu pasti akan menemui yang namanya faktor penghambat dari jenis bentuk layanan. Jenis bentuk layanan yang dimaksud yaitu akses perpustakaan madrasah tersebut. Adapun salah satu faktor penghambat yang biasanya ditemui yakni sebagaimana yang ditemui di perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, yaitu faktor penghambat berupa adanya akses perpustakaan yang rawan banjir. Sudah kita ketahui bersama bahwasanya dalam membangun suatu perpustakaan itu perlu memperhatikan aspek lingkungan perpustakaan tersebut. Aspek lingkungan perpustakaan tersebut hendaknya harus bebas dari bencana alam seperti banjir ataupun yang lainnya. Jika lingkungan perpustakaan tersebut rawan terkena bencana alam seperti banjir, maka akan berpengaruh sekali terhadap para pengguna perpustakaan madrasah khususnya siswa. Ketika terjadi banjir, siswa akan berpikir dua kali untuk datang ke perpustakaan. Ketika siswa tersebut sudah berpikir dua kali maka ada kemungkinan iya tauapun tidak untuk datang ke perpustakaan madrasah. Jika sudah muncul kemungkinan iya atau tidak, maka siswa akan memperhatikan aspek kebutuhan. Jika kebutuhan mereka mendesak, seperti adanya suatu tugas yang harus diselesaikan, maka mau tidak mau harus datang ke perpustakaan walaupun aksesnya terendam banjir. Jika kebutuhan mereka tidak mendesak, maka mereka akan lebih memilih untuk tidak datang ke perpustakaan tersebut tadi dengan alasan karena banjir ataupun lainnya. Hal yang demikian ini tidak boleh dibiarkan berlarut larut, karena kalau dibiarkan, lama-lama siswa akan terbiasa untuk tidak datang ke perpustakaan madrasah.